

**PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT DALAM
MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS
VIII DI MTS AL-MUHAJIRIN PANJANG**

SKRIPSI

**SITI KHOTIJAH
NPM. 1911010445**



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT DALAM
MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS
VIII DI MTS AL-MUHAJIRIN PANJANG
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SITI KHOTIJAH

1911010445

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
Pembimbing II : Agus Susanti, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Ketepatan dalam penerapan *reward and punishment* berdasarkan indikator akan dapat memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan siswa, yang akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil pra survey berupa observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dalam penggunaan alat pendidikan berupa *reward and punishment* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits belum memberikan hasil yang baik guna untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik atau motivasi belajar peserta didik. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik tentang *reward and punishment* yang dilakukan oleh pendidik beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa *reward* belum sepenuhnya diterapkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan untuk *Punishment* masih banyak siswa yang terus mengulangi kesalahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana penerapan *reward and punishment* dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Al-Muhajirin panjang. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *reward and punishment* dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang.

Jenis dan sifat penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data dengan cara mereduksi data, men-display data, dan conclusion atau menarik kesimpulan. Sedangkan, pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi tehnik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Al -Muhajirin Panjang adalah salah satu sekolah yang menerapkan *reward and punishment* sebagai salah satu alat pendidikan dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih baik lagi belajarnya dan meraih hasil yang maksimal. Dan dengan diterapkannya *reward and*

punishment Punishment agar siswa tidak semena-mena terhadap peraturan yang ada di sekolah. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan reward and punishment sebagai salah satu stimulus baik bagi siswa agar motivasi belajarnya lebih tinggi sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Reward yang diberikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yakni reward dalam bentuk pujian dan hadiah sedangkan punishment yang diberikan yakni punishment dalam bentuk kata dan bentuk perbuatan. Faktor yang mempengaruhi belum tercapainya tujuan dari penerapan reward and punishment yakni kurangnya penguasaan terhadap cara penerapan reward oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga dalam penerapan reward belum mencapai tujuan yang maksimal dan juga dikarenakan kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

Kata kunci: Penerapan Reward and Punishment, Motivasi Belajar, Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

ABSTRACT

Accuracy in the application of reward and punishment based on indicators will be able to have a good impact on student development, which will ultimately increase students' learning motivation in the learning process. Based on pre-survey data in the form of observations and interviews, it shows that the use of educational tools in the form of reward and punishment carried out by Al-Qur'an Hadith subject teachers has not provided good results in order to increase student enthusiasm for learning or student learning motivation. Researchers also conducted interviews with students about reward and punishment conducted by educators, some students revealed that rewards had not been fully implemented by Al-Qur'an Hadith subject teachers and for Punishment there were still many students who continued to repeat their mistakes. This study aims to find out how the application of reward and punishment in motivating students' learning in class VIII Al-Qur'an Hadith subjects at MTs Al-Muhajirin Panjang. The problem in this research is how to apply reward and punishment in motivating students' learning in class VIII Al-Qur'an Hadith subject at MTs Al-Muhajirin Panjang.

The type and nature of this research is descriptive qualitative. Researchers used data collection techniques using observation, interview and documentation methods and data analysis techniques by reducing data, displaying data, and drawing conclusions or conclusions. Meanwhile, checking the validity of the data using technical triangulation, source triangulation and time triangulation. The subjects of this study were students of class VIII at MTs Al-Muhajirin Panjang.

The results of the study show that Madrasah Tsanawiyah Al - Muhajirin Panjang is one of the schools that implements reward and punishment as an educational tool with the aim of motivating students to study better and achieve maximum results. And with the implementation of reward and punishment Punishment so that students are not arbitrary against the existing rules in school. Al-Qur'an Hadith Subject Teachers use reward and punishment as a good stimulus for students so that their learning motivation is higher so that

they can obtain the expected results. The reward given by the Al-Qur'an Hadith subject teacher is a reward in the form of praise and gifts while the punishment given is punishment in the form of words and deeds. Factors that influence the achievement of the goals of the application of reward and punishment have not been achieved, namely the lack of mastery of the method of applying rewards by Al-Qur'an Hadith subject teachers so that the application of rewards has not reached maximum goals and also due to the lack of awareness of the students themselves regarding the applicable regulations at school.

Keywords: Application of Reward and Punishment, Learning Motivation, Al-Qur'an Hadith Subject



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khotijah

NPM : 1911010445

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS KELAS VIII DI MTS AL-MUHAJIRIN PANJANG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang di rujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2023

Siti Khotijah

NPM.1911010445



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Reward and Punishment Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang

Nama : Siti Khotijah
NPM : 1911010445
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 1961109199031003


Agus Susanti, M.Pd.I
NIK.2016010219890819104

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Um Hidirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197205151997032004




**KEMENTERIAN AGAMA
UINRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**


Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

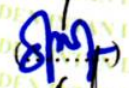
PENGESAHAN


Skripsi dengan judul: **Penerapan Reward and Punishment Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang**. Disusun oleh **Siti Khotijah**, NPM: **1911010445**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan pada Sidang Munaqsyah di Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 24 Juli 2023**


TIM PENGUJI MUNAQSYAH

Ketua : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd. (.....) 

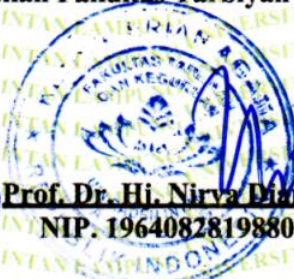
Sekretaris : Zahra Rahmatika. M.Pd.I (.....) 

Penguji Utama : Dr. Heru Juabdin Sada. M.Pd.I (.....) 

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA (.....) 

Penguji Pendamping II : Agus Susanti, M.Pd.I (.....) 

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”

(QS.Ali-Imran:139)¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Mulia Qur'an, 2022), 67.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan terima kasih yang tak terhingga serta rasa syukur tucurahkan kepada Allah SWT sang Maha Pemurah, sang Maha Segala-Nya yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, nikmat iman dan Islam, dan karena ridho-Nya yang telah memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap cinta, dan ketulusan hati serta ucapan beribu-ribu terima kasih penulisan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ibu Wahidah dan Bapak Turino yang sangat penulis cintai dan penulis sayangi, yang selalu memberikan yang terbaik untuk kami anak-anaknya yang selalu memberikan dukungan penuh dalam segala hal serta doa yang tiada henti mereka panjatkan, terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk orang tuaku tercinta, semoga Allah selalu memberkahi kalian.
2. Kakak-kakakku tercinta Ahmadi, S.Pd.I, Muhammad Nurholis, A.md. Kep, dan Muhammad Suyudi, S.Kom yang telah memberikan semangat dan dukungan tanpa batas, semoga kita bisa menjadi amal jariyah kedua orang tua kita, serta keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi serta nasihat kepadaku.
3. Kepada sahabat-sahabatku, Reda, Ayni, Lutfi, Ika, Reni, Iis. dan Khusnul yang selalu menyemangati disetiap langkah, dan selalu percaya bahwa penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.
4. Kepada diriku sendiri, terimakasih karena sudah bertahan hingga titik sekarang, terimakasih sudah banyak berjuang, terimakasih untuk tetap percaya bahwa sesuatu yang terbaik pasti akan datang diwaktu yang tepat, terimakasih untuk tetap menjadi orang yang optimis akan segala hal yang dirasa sulit.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga terus menjadi Perguruan Tinggi yang unggul dan lebih baik lagi kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Siti Khotijah lahir di Sinar Ogan pada tanggal 30 Agustus 2001, anak ke-4 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak turino dan ibu Wahidah yang beralamatkan di desa Muda Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 2 Tampang Muda hingga tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan studi ke Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'ruf Margodadi hingga tamat pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan studi ke Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf Margodadi hingga tamat pada tahun 2019 , pada jenjang MTs dan MA penulis juga mengampu pendidikan di Pondok Pesantren Al-Falah Putri yang terletak di Desa Margodadi kecamatan Sumberejo kabupaten Tanggamus provinsi Lampung , kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam dimulai pada semester 1 tahun akademik 2019/2020.

Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) online pada tanggal 22 Juni 2022 di desa Tampang Muda Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus selama 40 hari, dan menyelesaikan praktik pengalaman lapangan (PPL) pada tanggal 22 Agustus 2022 di MTs Al-Muhajirin Panjang selama 40 hari.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penerapan *Reward and Punishment* Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Saw. yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag. M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku pembimbing I dan Ibu Agus Susanti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan masukan yang berarti selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Fatimah Widiya Astuti, S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Panjang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian disekolah dan Ibu Iin, S.Pd,I,Gr beserta guru-guru yang telah membantu saya selama penelitian berlangsung.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terimakasih atas didikan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan.

6. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam terutama kelas C, terimakasih atas kebersamaan dan kekompakan yang kalian berikan kepada penulis, mulai penulis masuk kuliah hingga penulis menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas nilai kehidupan yang kalian berikan.
7. Dan semua pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penulis baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian materi

Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah khazanah ilmu bagi penulis dan pembaca. Penulis pun adalah manusia biasa yang tidak lepas dari salah dan khilaf untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT. Senantiasa meridhai dan merahmati segala usaha kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 03 April 2023



Siti Khotijah
NPM.1911010445

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Pengertian Penerapan	17
B. <i>Reward</i> atau Penghargaan	17
1. Pengertian <i>Reward</i>	17
2. Macam-Macam <i>Reward</i>	19
3. Tujuan Pemberian <i>Reward</i> dalam Pendidikan.....	20
4. Syarat-Syarat Pemberian <i>Reward</i> dalam Pendidikan	21
5. Prinsip-Prinsip Pemberian <i>Reward</i>	22
6. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian <i>Reward</i>	23

7. Indikator Pemberian <i>Reward</i>	23
C. <i>Punishment</i> atau Hukuman.....	24
1. Pengertian <i>Punishment</i>	24
2. Macam-Macam <i>Punishment</i>	26
3. Tujuan Pemberian <i>Punishment</i> dalam Pendidikan ...	27
4. Syarat-Syarat Pemberian <i>Punishment</i> dalam Pendidikan	28
5. Prinsip-Prinsip Pemberian <i>Punishment</i>	28
6. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian <i>Punishment</i> .	29
7. Indikator Pemberian <i>Punishment</i>	30
D. Motivasi Belajar	30
1. Pengertian Motivasi Belajar	30
2. Fungsi Motivasi Belajar	31
3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	31
E. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	32
1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	32
2. Karakteristik dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	33
3. Tujuan Mata Pelajaran Hadits.....	34

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN..... 35

A. Gambaran Umum Objek	35
1. Sejarah MTs Al-Muhajirin Panjang	35
2. Visi dan Misi MTs Al-Muhajirin Panjang.....	35
3. Struktur MTs Al-Muhajirin Panjang	36
4. Guru dan Karyawan MTs Al-Muhajirin Panjang	36
5. Sarana dan Prasarana MTs Al-Muhajirin Panjang ...	38
6. Data Jumlah Siswa.....	39
7. Data Peserta Didik Kelas VIII 2 MTs Al-Muhajirin Panjang	40
B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan.....	41

BAB IV ANALISIS PENELITIAN..... 45

A. Analisis Data Penelitian	45
B. Temuan Penelitian.....	52

BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Rekomendasi.....	54
DAFTAR RUJUKAN	55
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

1.1 Penerapan reward pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII 2 MTs Al-Muhajirin Panjang.....	4
1.2 Penerapan punishment pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII 2 MTs Al-Muhajirin Panjang.....	6
1.3 Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
3.1 Jumlah Tenaga Pengajar dan Staf MTs Al-Muhajirin Panjang	36
3.2 Data Nama Guru dan Karyawan MTs Al-Muhajirin Panjang	37
3.3 Data Sarana dan Prasarana MTs Al-Muhajirin Panjang.....	38
3.4 Data Jumlah Keseluruhan Siswa MTs Al-Muhajirin Panjang	39
3.5 Data Siswa Kelas VIII 2	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1. Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian ..	58
Lampiran	2. Surat Izin Pra Penelitian	59
Lampiran	3. Surat Izin Penelitian	60
Lampiran	4. Surat Melaksanakan Penelitian.....	61
Lampiran	5. Pengesahan Proposal	62
Lampiran	6. Kartu Konsultasi Skripsi	63
Lampiran	7. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	64
Lampiran	8. Kisi-Kisi Instrument	73
Lampiran	9. Lembar Observasi	74
Lampiran	10. Lembar wawancara	75
Lampiran	11. Lembar Dokumentasi	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan serta menguraikan lebih lanjut isi skripsi ini, maka penulis akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Dengan harapan agar tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Skripsi ini berjudul “Penerapan *Reward and Punishment* Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII Di MTs Al-Muhajirin Panjang”. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Penerapan

Dalam kamus bahasa indonesia penerapan memiliki arti proses, cara, perbuatan menerapkan. Kata penerapan sama halnya dengan pengertian pelaksanaan yaitu perbuatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai rencana teori tertentu.

Dalam penelitian ini penerapan yang dimaksud oleh penulis adalah penerapan *reward and punishment* pada Mata Pelajaran al-qur’an hadits kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang.

2. *Reward*

Dalam kamus KBBI *Reward* diartikan sebagai pemberian, reward karena memenangkan suatu perlombaan, pemberian, kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan, tanda kenang-kenangan tentang perpisahan cendera mata.¹ *Reward* merupakan segala yang diberikan guru berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan dengan tujuan memberikan motivasi kepada siswa, agar dapat melakukan

¹ Balo Siregar, “Manajemen Reward And Punishment Dalam Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1–10.

perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya.²

Dalam penelitian ini *reward* yang dimaksud oleh penulis adalah ganjaran/penghargaan yang diterima oleh peserta didik dari hasil pekerjaannya yang dianggap baik dan memuaskan, dan ganjaran yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa pujian, nilai, hadiah, dan pengakuan.

3. *Punishment*

Punishment adalah hukuman atau balasan sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik ketika peserta didik melakukan hal-hal yang buruk atau suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran yang telah ditetapkan guru. *Punishment* atau hukuman akan menjadi alat motivasi jika dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Guru harus mengetahui bahwa pemberian hukuman merupakan cara lain dalam mendidik anak, sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk menjauhi hukuman dalam belajar.³

Dalam penelitian ini *punishment* yang dimaksud oleh penulis adalah hukuman yang diberikan pendidik kepada peserta didik yang melanggar peraturan dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku buruk yang dilakukan oleh peserta didik.

4. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah suatu bentuk usaha yang dirasa mendesak dan memiliki peran didasari kemauan sendiri dalam upaya untuk mencapai tujuan dalam belajar. Tujuan penting untuk ditunjukkan guna dapat menargetkan seberapa jauh capaian yang dapat diusahakan atau diraih.⁴

² Ahmad Bahril Faidy and I Made Arsana, "Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2 (2014): 454–68.

³ Ismi Mariani and Fadhila Yusri, "Pemberian Reward Dan Punishment Yang Diberikan Guru Dalam Pembelajaran Masa Pandemic" 1, no. 3 (2022): 791–98.

⁴ Leny Lince, "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan," *Prosiding*

5. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan KMA RI Nomor 165 Tahun 2014 Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.

Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁶

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang

Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai 1, no. 1 (2022): 38–49, <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i10.829>.

⁵ Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 14–28, <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>.

⁶ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 15.

dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang

itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar mampu bertahan hidup dan mampu berkontribusi untuk bangsa, negara dan dunia. Pembelajaran akan menjadi kebutuhan bagi siswa ketika menyadari pentingnya ilmu dan belajar. Dengan siswa memahami bahwa belajar adalah kebutuhan maka pembelajaran mendalam akan menciptakan pengetahuan baru dan diarahkan untuk menggunakan pengetahuan baru tersebut.⁷ Proses pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan bagi mahasiswa didik/peserta didik sangat dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru/dosen yang memahami secara utuh dari hakekat, sifat dan karakteristik peserta didik/mahasiswa didik, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan peserta didik, sarana belajar peserta didik yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar dan media yang menarik serta mendorong peserta didik untuk belajar dan lain-lain.⁸

Pada penelitian ini penulis melakukan sebuah observasi/pengamatan di MTs Al-Muhajirin Panjang. Madrasah Tsanawiyah tersebut merupakan Madrasah yang bagus dalam bidang akademik maupun non akademiknya lokasinya yang terletak di Jl. Soekarno Hatta No. 03 Komplek YUKA Karang Maritim, Desa Karang Maritim Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Dengan sistem pembelajarannya yang baik dan aktif, menarik perhatian peneliti untuk melakukan suatu penelitian. Seperti Madrasah

⁷ Moh Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017): 97, <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>.

⁸ Haris Budiman, "Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. November (2016): 171–82.

Tsanawiyah pada umumnya, MTs Al-Muhajirin Panjang menyajikan bidang studi keagamaan yang sesuai dengan standar, yakni Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih, dan Bahasa Arab. Keseluruhan bidang studi tersebut terprogram dan terqualifikasi dalam kesatuan pendidikan yang disebut Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Pendidikan Agama Islam. Melalui pembelajaran PAI diharapkan siswa mampu memahami serta mempraktikkan ajaran-ajaran syariat Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an Hadits adalah ilmu yang mempelajari tentang pendidikan agama yang hubungannya dengan materi bacaan Al-Qur'an dan al hadits serta dengan pendalamannya. Mata pelajaran Al-Quran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dan Akhlaqul karimah. Oleh karena itu tujuan pengajaran Al-Qur'an dan Hadits untuk membantu pemahaman penguasaan ilmu secara teoritis dan lebih luas untuk membentuk sikap, kepribadian dan sekaligus mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pemahaman serta pelaksanaan pendidikan di MTs Al-Muhajirin Panjang.⁹

Dengan demikian sebuah alat pendidikan dalam suatu pembelajaran sangatlah dibutuhkan guna untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan itu maka seorang guru harus bisa memilih sebuah alat pendidikan yang dapat digunakan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan terutama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada saat melakukan observasi awal di MTs Al-Muhajirin Panjang, peneliti menemukan bahwasannya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menerapkan alat pendidikan berupa *reward and punishment* guna untuk meningkatkan

⁹ Nia Nur'aeni, H. Masykur H. Mansyur, and H. Abdul Kosim, "Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan," *Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 4 (2021): 526–30, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5202942>.

motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan wawancara awal dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yakni ibu Iin beliau mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits saya menerapkan *reward* dan *punishment* agar siswa dapat termotivasi sehingga bisa semangat dalam proses pembelajaran belajar. Pemberian reward atau hadiah bentuknya seperti memberi nilai, makanan, atau pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan dengan saya berikan reward tersebut siswa menjadi senang dan lebih semangat belajarnya.. Sedangkan *punishment* atau hukuman yang saya berikan seperti ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas ataupun siswa yang ribut saat kegiatan belajar mengajar berlangsung disuruh hafalan ayat Al-Qur'an dan kadang juga saya beri hukuman dengan disuruh bersih-bersih kelas dan alhamdulillah siswa yang saya beri hukuman untuk kedepannya bisa mulai belajar lebih menaati peraturan yang ada.

Reward merupakan hal yang penting juga dalam pendidikan. *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Model ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang.¹⁰ Berkaitan dengan pemberian *reward* Allah S.W.T berfirman dalam Q.S Al-An'am ayat 160 :

¹⁰ Nur Hasan, “Penerapan Model Pembelajaran Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMK Kartika Grati Pasuruan Nur,” *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 1 (2019): 129–41.

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ
 تُمَكِّنْ لَهُمْ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا النَّهَارَ تَحْرِيْرًا مِنْ
 نَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ ﴿٦﴾

“Siapa yang berbuat kebaikan, dia akan mendapat balasan sepuluh kali lipat nya. Siapa yang berbuat keburukan, dia tidak akan diberi balasan melainkan yang seimbang dengannya. Mereka (sedikit pun) tidak dizalimi (dirugikan)” (Q.S Al-An’am /6 : 160)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah S.W.T akan memberi hamba-Nya pahala atau ganjaran 10 kali lipat bagi hamba yang berbuat baik dengan tujuan agar hamba-Nya termotivasi untuk selalu melakukan perbuatan baik.

Sedangkan yang dimaksud dengan *punishment* yaitu hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Atau dikatakan juga *punishment* adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.¹¹

Indikator pemberian *reward* adalah sebagai berikut:

- a. Pujian
- b. Hadiah
- c. Penghormatan
- d. Tanda penghargaan.¹²

Indikator pemberian *punishment* adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk Isyarat
- b. Bentuk Kata
- c. Bentuk Perbuatan.¹³

¹¹ Nur Hasan, “Penerapan Model Pembelajaran Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMK Kartika Grati Pasuruan,” 136.

¹² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 302.

Ketepatan dalam penerapan *reward and punishment* berdasarkan indikator akan dapat memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan siswa, yang akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun hasil pra survey penerapan *reward and punishment* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII 2 MTs Al-Muhajirin Panjang dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Penerapan *reward* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII 2 MTs Al-Muhajirin Panjang

No	Nama	Keterangan
1.	Ahmad Faisal	Reward yang pernah diberikan guru Al-Qur'an Hadits seperti memberi kata "good" saat melakukan pekerjaan dengan baik, kemudian reward dalam bentuk hadiah guru pernah memberikan seperti alat tulis.
2.	Aji Pangestu	Reward yang pernah diberikan guru Al-Qur'an Hadits adalah berupa pujian didepan teman-teman.
3.	Angelika Agustin	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya belum pernah mendapatkan reward dari guru Al-Qur'an Hadits.
4.	Anisa Rahmawati	Reward dalam yang pernah saya dapatkan dari guru Alquran hadis yaitu ketika saya memakai pakaian rapi saat ke sekolah maka guru akan memuji dengan perkataan "rapi sekali kamu hari ini bagus", guru juga pernah memberikan reward berupa makanan.
5.	Azhuan Lee	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya belum pernah mendapatkan reward dari guru Al-Qur'an Hadits.

¹³ Ibid, 307.

6.	Dika Pratama	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya belum pernah mendapatkan reward dari guru Al-Qur'an Hadits.
7.	Essy Nabila Adha Nopriska	Reward yang pernah saya terima adalah kata-kata "kamu hebat" ketika saya dapat menghafal surat-surat pendek dengan lancar, untuk reward dalam bentuk hadiah yaitu buku
8.	Frisnanda Kaila Putri	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya belum pernah mendapatkan reward dari guru Al-Qur'an Hadits.
9.	M.Gufron	Reward yang pernah saya terima pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits seperti kata-kata "kamu hebat sekali" ketika dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, untuk reward dalam bentuk hadiah yaitu seperti diberi permen oleh guru.
10.	M. Imam Mubarak	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya belum pernah mendapatkan reward dari guru Al-Qur'an Hadits.
11.	M. Pardan	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya pernah menerima reward dalam bentuk perkataan "wah kamu hebat sekali, dan untuk reward dalam bentuk hadiah seperti makanan ringan dan alat tulis.
12.	Mellani	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya belum pernah mendapatkan reward dari guru Al-Qur'an Hadits.
13.	Murnia Kasih	Reward yang pernah diberikan guru Al-Qur'an Hadits kepada saya adalah berupa pujian seperti memberi kata "kamu hebat" saat saya melakukan pekerjaan dengan baik, dan saya pernah mendapatkan reward bentuk hadiah berupa makanan ringan, permen.
14.	Nabila Syifa Az Zahra	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya belum pernah mendapatkan reward guru Al-Qur'an Hadits.

15.	Novita Sari	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya belum pernah mendapatkan reward guru Al-Qur'an Hadits.
16.	Revina Suci Ramadani	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits guru pernah memeberikan saya reward dalam bentuk pujian seperti pujian didepan teman-teman, untuk reward dalam bentuk hadiah seperti alatmakanan ringan.
17.	Reyhan	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya belum pernah mendapatkan reward dari guru Al-Qur'an Hadits.
18.	Safa Maharani	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya belum pernah mendapatkan reward dari guru Al-Qur'an Hadits.
19.	Shiren Nazira	Pada Mata pelajaran Al-qur'an Hadits saya pernah mendapatkan reward dalam bentuk pujian didepan teman-teman sehingga saya merasa semangat untuk belajar, untuk reward berupa hadiah seperti makanan ringan, permen.
20.	Umam Zakikur Rohman	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya pernah mendapatkan reward dalam bentuk pujian seperti perkataan "good" yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadits, dan untuk reward dalam bentuk hadiah saya pernah menerima berupa buku dan pena.

(Sumber: Hasil Wawancara Pada Kelas VIII 2 MTs Al-Muhajirin Panjang Semester Ganjil TP. 2022/2023)

Berdasarkan hasil pra survey di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah menerapkan alat pendidikan berupa reward atau hadiah hal tersebut berdasarkan pernyataan peserta didik dalam tabel diatas dimana guru menerapkan reward saat proses pembelajaran berlangsung. Namun masih terdapat peserta didik yang belum mendapatkan reward hal tersebut

menunjukkan bahwa masih kurangnya rasa motivasi semangat belajar dalam diri peserta didik.

Tabel 1.2

Penerapan *punishment* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII 2 MTs Al-Muhajirin Panjang

No	Nama	Keterangan
1.	Ahmad Faisal	Pada mata pelajaran Alquran hadis saya pernah menerima punishment dikarenakan saya sering telat masuk kelas pada saat jam pelajaran dan untuk hukumannya berupa peringatan untuk tidak mengulangi kesalahan lagi dan ketika mengulangi lagi saya diberi hukuman bentuk perbuatan yaitu berdiri dibawah tiang bendera.
2.	Aji Pangestu	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya pernah mendapatkan punishment dalam bentuk kata yaitu teguran ketika saya ribut didalam kelas, setelah mendapat hukuman tersebut saya mencoba untuk tidak melakukan kesalahan lagi.
3.	Angelika Agustin	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya pernah mendapatkan hukuman berupa peringatan ketika saya terlambat masuk kelas. disuruh mengutip sampah disekitar kelas ketika saya mengulangi kesalahan lagi.
4.	Anisa Rahmawati	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya pernah mendapatkan punishment yaitu teguran ketika saya ribut didalam kelas, setelah mendapat hukuman tersebut saya mencoba untuk tidak melakukan kesalahan lagi.
5.	Azhuan Lee	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya pernah mendapatkan punishment yaitu teguran ketika saya ribut didalam kelas, dan hukuman lain seperti menguitp sampah disekitar kelas, dan setelah mendapat hukuman tersebut saya mencoba untuk tidak melakukan kesalahan lagi.

6.	Dika Pratama	Pada mata pelajaran Alquran hadis saya pernah menerima punishment dikarenakan saya sering tidak mengerjakan tugas dan untuk hukumannya berupa peringatan untuk tidak mengulangi kesalahan lagi dan ketika mengulangi lagi saya diberi hukuman bentuk perbuatan yaitu berdiri dibawah tiang bendera.
7.	Essy Nabila Adha Nopriska	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya pernah mendapatkan punishment yaitu teguran ketika saya mengobrol saat sedang belajar, setelah mendapat hukuman tersebut saya mencoba untuk tidak melakukan kesalahan lagi.
8.	Frisnanda Kaila Putri	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya pernah mendapatkan punishment yaitu peringatan ketika saya tertidur saat jam pelajaran, setelah mendapat hukuman tersebut saya mencoba untuk tidak melakukan kesalahan lagi.
9.	M.Gufron	Pada mata pelajaran Alquran hadis saya pernah menerima punishment dikarenakan saya sering tidak mengerjakan tugas dan untuk hukumannya berupa peringatan untuk tidak mengulangi kesalahan lagi. Hukuman bentuk perbuatan pernah saya dapatkan ketika saya tidak mengerjakan tugas saya disuruh hafalan ayat al-Qur'an berkaitan dengan pelajaran dan hukuman tersebut sering saya dapatkan.
10.	M. Imam Mubarak	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya pernah mendapatkan hukuman berupa peringatan ketika saya tidak mengerjakan tugas dan ketika saya mengulangi kesalahan lagi saya mendapatkan hukuman dalam bentuk perbuatan berupa hafalan hadits berkaitan dengan pelajaran, dan saya sering mendapatkan hukuman tersebut.

11.	M. Pardan	Pada mata pelajaran Alquran hadis saya pernah menerima punishment dikarenakan saya sering ribut pada saat jam pelajaran dan untuk hukumannya berupa peringatan untuk tidak mengulangi kesalahan lagi dan ketika mengulangi lagi saya diberi hukuman bentuk perbuatan yaitu berdiri dibawah tiang bendera.
12.	Mellani	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya pernah mendapatkan punishment yaitu teguran ketika saya ribut didalam kelas, setelah mendapat hukuman tersebut saya mencoba untuk tidak melakukan kesalahan lagi.
13.	Murnia Kasih	Pada mata pelajaran Alquran hadis saya pernah menerima punishment dikarenakan saya sering tidak mengerjakan tugas dan untuk hukumannya berupa peringatan untuk tidak mengulangi kesalahan lagi. Hukuman bentuk perbuatan pernah saya dapatkan ketika saya tidak mengerjakan tugas saya disuruh hafalan ayat al-Qur'an berkaitan dengan pelajaran dan hukuman tersebut sering saya dapatkan.
14.	Nabila Syifa Az Zahra	Pada mata pelajaran Alquran hadis saya pernah menerima punishment dikarenakan saya sering tidak mengerjakan tugas dan untuk hukumannya berupa peringatan untuk tidak mengulangi kesalahan lagi. Hukuman bentuk perbuatan pernah saya dapatkan ketika saya tidak mengerjakan tugas saya disuruh hafalan hadits berkaitan dengan pelajaran dan hukuman tersebut sering saya dapatkan.
15.	Novita Sari	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya pernah mendapatkan punishment seperti peringatan ketika saya terlambat masuk kelas, dan ketika saya melakukan kesalahan lagi saya diberikan hukuman bentuk perbuatan seperti mengutip sampah di sekitar kelas.

16.	Revina Suci Ramadani	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya pernah mendapatkan punishment yaitu peringatan ketika saya tertidur saat jam pelajaran, setelah mendapat hukuman tersebut saya mencoba untuk tidak melakukan kesalahan lagi.
17.	Reyhan	Pada mata pelajaran Alquran hadis saya pernah menerima punishment dikarenakan saya sering tidak mengerjakan tugas dan ribur didalam kelas dan untuk hukumannya berupa peringatan untuk tidak mengulangi kesalahan lagi. Hukuman bentuk perbuatan pernah saya dapatkan ketika saya tidak mengerjakan tugas saya disuruh hafalan ayat al-Qur'an berkaitan dengan pelajaran dan hukuman tersebut sering saya dapatkan.
18.	Safa Maharani	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya pernah mendapatkan punishment seperti teguran ketika ribut didalam kelas dan bentuk hukuman perbuatan berupa hafalan hadits ketika tidak mengerjakan tugas, setelah mendapatkan hukuman tersebut saya mencoba untuk tidak mengulangi kesalahan lagi.
19.	Shiren Nazira	Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya pernah mendapatkan punishment ketika saya ribut didalam kelas, dan hukuman bentuk perbuatan seperti menguitp sampah disekitar kelas, dan setelah mendapat hukuman tersebut saya mencoba untuk tidak melakukan kesalahan lagi.
20.	Umam Zakikur Rohman	Pada mata pelajaran Alquran hadis saya pernah menerima punishment dalam dikarenakan saya sering tidak mengerjakan tugas dan untuk hukumannya berupa peringatan untuk tidak mengulangi kesalahan lagi. Hukuman bentuk perbuatan pernah saya dapatkan ketika saya

		tidak mengerjakan tugas saya disuruh hafalan ayat al-Qur'an berkaitan dengan pelajaran dan hukuman tersebut sering saya dapatkan.
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(Sumber: Hasil Wawancara Pada Kelas VIII 2 MTs Al-Muhajirin Panjang Semester Ganjil TP. 2022/2023)

Menurut hasil pra survey di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah menerapkan alat pendidikan berupa punishment atau hukuman hal tersebut berdasarkan pernyataan peserta didik dalam tabel diatas dimana guru menerapkan punishment atau hukuman ketika terdapat siswa yang melanggar aturan. Namun masih saja banyak peserta didik yang belum mendapat efek jera atas hukuman yang telah diberikan oleh guru dan selalu mengulangi kesalahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya motivasi belajar untuk bisa merubah diri ke arah yang lebih baik agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan data hasil pra survey berupa observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam penggunaan alat pendidikan berupa reward and punishment yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits belum memberikan hasil yang baik guna untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik atau motivasi belajar peserta didik. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik tentang *reward and punishment* yang dilakukan oleh pendidik beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa *reward* belum sepenuhnya diterapkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan untuk *Punishment* masih banyak siswa yang terus mengulangi kesalahannya, hal tersebut merupakan masalah yang harus diselesaikan.

Dengan adanya kasus seperti di ungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti sekolah tersebut. Sebab banyak hal yang peneliti rasa untuk di teliti dan ditulis sebagai karya ilmiah. Peneliti pun mengangkat judul : **“Penerapan Reward and Punishment Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTS Al-Muhajirin Panjang”**.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Penerapan *Reward and Punishment* Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTS Al-Muhajirin Panjang”.

Adapun Sub Fokusnya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *Reward* Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
2. Penerapan *Punishment* Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus dan SubFokus diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Penerapan *Reward and Punishment* Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

“Bagaimana Penerapan *Reward and Punishment* Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat dari peneltian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - Dapat mengetahui bagaimana Penerapan *Reward and Punishment* Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Di MTs Al-Muhajirin Panjang secara tepat.
2. Manfat praktis
 - a. Bagi Pendidik
 - Untuk menambah dan mengembangkan kemampuan pendidik dalam penerapan *reward and punishment*.

- b. Bagi Peserta Didik
Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi Sekolah
Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui penerapan reward and punishment.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 1.3
Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Karmilawati, Laelah Azizah, Nurming Saleh	Penerapan Metode Reward and Punishment dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman. ¹⁴	Penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan reward and punishment.	Peneliti terdahulu membahas tentang penerapan metode reward and punishment dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action

¹⁴ Karmilawati Karmilawati, Laelah Azizah, and Nurming Saleh, "Penerapan Metode Pembelajaran Reward And Punishment Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman," *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics* 2, no. 2 (2021): 98, <https://doi.org/10.26858/interference.v2i2.20474>.

				<p>Research yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XII IIS 2 SMA Negeri 11 Makassar. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang penerapan metode reward and punishment Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran n Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang dan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan</p>
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				reward and punishment punishment pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang.
2.	Akhmad Robayt Alfauzi, Indhra Musthofa, Qurroti A'yun	Implementasi Metode Reward And Punishment Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Nur Hidayah Balikpapan. ¹⁵	Penelitian ini sama-sama membahas tentang reward and punishment, menggunakan metode dan pendekatan yang sama yaitu metode penelitian kualitatif dan pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu membahas tentang implementasi metode reward and punishment pada mata pelajaran pendidikan agama islam sedangkan pada penelitian ini membahas tentang penerapan reward and punishment Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada pembelajaran

¹⁵ A R Alfauzi, I Musthofa, and Q A'yun, "Implementasi Metode Reward and Punishment Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Nur Hidayah Balikpapan," *Vicratina: Jurnal Pendidikan ...* 7, no. 9 (2022): 201–9.

				Al-Qur'an hadits , dan objek penelitian pada penelitian terdahulu dilakukan di SMP Islam Nur Hidayah Balikpapan sedangkan pada penelitian ini dilakukan di MTs Al-Muhajirin Panjang.
3.	Syamsiah Depalina Siregar, Naimatul Ulya	Implementasi Metode Reward dan Punishment Untuk meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. ¹⁶	Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang reward and punishment dan juga pada teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, dan wawancara.	Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus kepada peningkatan kedisiplinan anak usia dini sedangkan penelitian ini berfokus kepada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.

¹⁶ Syamsiah Depalina Siregar and Naimatul Ulya, "Implementasi Metode Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini," *Maqasiduna: Ilmu Humaniora, Pendidikan & Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2022): 1–5.

4.	Ahmad Zain Sarnoto, M. Makbul Akbar	Implementasi Reward dan Punishment Pada Jenjang Sekolah Dasar Perspektif Al-Qur'an. ¹⁷	Persamaannya yaitu membahas tentang reward and punishment dan juga pada metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian library research (penelitian kepustakaan) atau disebut juga content analysis (analisis isi) sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu melakukan pengamatan secara langsung dengan objek yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang ditemukan dilapangan.
----	-------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

¹⁷ Ahmad Zain Sarnoto and M. Makbul Akbar, "Implementasi Reward Dan Punishment Pada Jenjang Sekolah Dasar Perspektif Al-Qur'an," *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya Teliti*. 11, no. 2 (2022): 17–28.

5.	Yunika Rahmi Fitri	Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. ¹⁸	Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang reward and punishment.	Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (Quasi-experimental). Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan
----	--------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

¹⁸ Yunika Rahmi Fitri and Siti Quratul Ain, "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 1 (2022): 291–308, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1337>.

				<p>data deskriptif berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>
--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*.¹⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

(paradigma yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan setiap gejala mempunyai hubungan yang bersifat interaktif (reciprocal). Penelitian ini sering digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, yaitu objek penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti, kehadiran peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁰

Penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan data secara real atau nyata dan apa adanya serta menjelaskan data dan kejadian dengan kalimat penjelas. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan cara observasi, wawancara (bertanya kepada informan), dokumentasi (mengambil gambar) mengenai apa yang sedang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, dan juga peneliti melakukan analisis data terhadap data yang sudah diperoleh, khususnya data mengenai peserta didik yang menjadi objek penelitian. Maka dari itu, objek yang diteliti harus berupa objek penelitian di lapangan yang sekiranya bisa memberikan informasi terkait penelitian yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan dengan objek penelitian mengenai tentang kondisi alamiah yang berhubungan dengan judul peneliti yaitu: Penerapan *Reward and Punishment* Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Di MTs Al-Muhajirin Panjang.

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif maka peneliti hadir secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di MTs Al-Muhajirin Panjang. Peneliti

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

hadir guna untuk mencari data-data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara berkunjung secara langsung ke lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang ditentukan, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek dimana kegiatan penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini lokasi akan dilakukan di MTs Al-Muhajirin Panjang yang terletak di Jl. Soekarno Hatta No. 03 Komplek YUKA Karang Maritim, Desa Karang Maritim Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Penelitian dilakukan di kelas VIII 2. Peneliti ingin mengetahui Penerapan Reward and Punishment Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Di MTs Al-Muhajirin Panjang.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, yaitu data primer sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang paling utama digunakan dan sesuai dengan permasalahan ini. Yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²¹ Data primer meliputi: Waka kurikulum, Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapat secara tidak langsung yang didapat pengumpul data.²² Sumber data sekunder dapat juga diperoleh melalui sumber-sumber yang sudah ada, seperti dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

²² Ibid, 226.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode-metode dalam penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sudaryono, observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²³ Metode observasi atau pengamatan adalah bentuk kegiatan keseharian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu dalam melaksanakan pengamatan.

Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi aktif yaitu teknik observasi dimana peneliti datang ke tempat kegiatan pengamatan, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran di MTs Al-Muhajirin Panjang. Selama observasi berlangsung dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan pencatatan, pendeskripsian dan perinterpretasikan data. Data yang diperoleh tersebut kemudian dideskripsikan sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar sebagaimana adanya dan tidak dibuat-buat.

b. Wawancara

Menurut Nasution, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁴ Wawancara dibagi menjadi 2 macam:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul

²³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*, 2nd ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), 226.

²⁴ Ibid, 222.

data sudah tau dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responder diberikan pertanyaan yang sama, dan kemudian peneliti mencatatnya.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁵

Wawancara dilakukan untuk mengetahui penerapan *reward and punishment* alam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang. Adapun bentuk pertanyaan yang diajukan meliputi:

- 1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku.
- 2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan guru.

c. Dokumentasi

Menurut Sudaryono, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, peraturan-peraturan,

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019),197-198.

²⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*, 229.

foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan penelitian. Pada teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dokumentasi berupa foto, gambar bagan, struktur dan catatan-catatan yang diperoleh dari pihak subjek peneliti. Penulis melakukan dokumentasi dengan melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru, profil sekolah, data peserta didik yang ada di MTs Al-Muhajirin Panjang.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya yang diperoleh secara sistematis agar dapat dipahami dengan mudah. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷ Dalam penelitian kualitatif analisis data sebenarnya dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, akan tetapi difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

a. Analisis sebelum di lapangan

Dalam penelitian kualitatif, sebelum memasuki lapangan seorang peneliti harus melakukan analisis data terlebih dahulu. Proses analisis data dilakukan terhadap data sekunder atau data hasil studi pendahuluan yang menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian akan lebih berkembang atau lebih terlihat nyata setelah peneliti masuk ke lapangan untuk melakukan penelitian.²⁸

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 334.

²⁸ *Ibid*, 334.

b. Analisis selama di lapangan

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugoyono terdapat tiga tahap yang dilakukan dalam proses analisis data, yaitu reduksi data (*Data reduction*), penyajian data (*Data display*), dan Penarikan Data (*conclusion drawing/verivication*).

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Menurut Sugiono mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁹

dan mencarinya jika diperlukan. Dalam proses reduksi data yang dilakukan peneliti adalah menganalisis semua data dilapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumentasi, hasil observasi, dan sebagainya, sehingga dari hasil reduksi data yang telah dilakukan oleh peneliti memunculkan deskripsi tentang penerapan *reward and punishment* dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang.

2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 323.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.³⁰

Dalam penelitian ini penulis menyajikan data-data yang berkaitan dengan penerapan *reward and punishment* dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang yang telah direduksi dan dipilih hal-hal yang dirasa cukup penting. Kemudian data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Data (*conclusion drawing/verivication*)

Sebagai langkah terakhir setelah melakukan reduksi data dan penyajian data maka dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

Dalam penarikan kesimpulan awal biasanya masih sangat kabur sehingga perlu dikaji ulang. Dalam hal ini, setelah peneliti mereduksi dan menyajikan data selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang berisi uraian jawaban berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

³⁰ Ibid, 442.

³¹ Ibid, 442.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kredibilitas yang merupakan upaya peneliti untuk menjamin keshahihan data dengan mengkonfirmasi data yang didapat saat pengumpulan data, yaitu dengan cara:

a. Triangulasi

Menurut sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.³² jenis triangulasi dalam pengujian keabsahan data diantaranya yaitu:

- 1) Triangulasi Teknik, Yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.
- 2) Triangulasi Sumber, Yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- 3) Triangulasi waktu, Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek kepercayaan informasi hasil data yang didapatkan untuk meneliti bagaimana penerapan *reward and punishment* dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadits.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 83.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 369-370.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki tiga tahapan penelitian dengan ditambah satu tahapan terakhir yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan penelitian yaitu:

- a. Tahap pra lapangan yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etikan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data meliputi: analisis setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan laporan penelitian.³⁴

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan judul diatas, penulis bermaksud menulis rencana daftar isi skripsi yang berdasarkan tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini.

Adapun kerangkanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terlebih Dahulu Yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Uraian yang dijelaskan dalam bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum terkait isi keseluruhan skripsi yang berjudul *Penerapan Reward and Punishment Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Di MTs Al-Muhajirin Panjang* .

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 431.

BAB II Landasan Teori, menguraikan tinjauan pustaka, teori-teori yang berasal dari studi kepustakaan dan berfungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan penelitian terkait dengan judul skripsi Penerapan *Reward and Punishment* Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Di MTs Al-Muhajirin Panjang.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum objek penelitian, dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi MTs Al-Muhajirin Panjang. Selain itu juga dijelaskan Penerapan *Reward and Punishment* Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Di MTs Al-Muhajirin Panjang.

BAB IV Analisis Penelitian, pada bab ini penulis membahas tentang data-data yang didapat serta menganalisis dan memaparkan temuan penelitian.

BAB V Penutup, pada bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan dan hasil penelitian serta rekomendasi untuk sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Penerapan

Kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang mana artinya menjalankan suatu kegiatan, kemudian menjadi suatu proses, cara menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit.¹ Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana tersusun sebelumnya.²

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian penerapan adalah suatu kegiatan menjalankan sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

B. *Reward* atau Penghargaan

1. Pengertian *Reward*

Secara Etimologi "*reward* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti penghargaan atau hadiah". Selain itu "*reward* juga berarti tanda jasa; hadiah, imbalan, ganjaran". Secara terminologi *reward* adalah sebagai alat

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 244.

² Henra Saputra Tanjung, "Penerapan Model Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 3 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya," *Maju* 6, no. 1 (2019): 101–12.

³ J.S. Badudu and Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia* (2010: Balai Pustaka, 2010), 1487.

pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik.⁴ *Reward* merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Jadi reward adalah sebuah penghargaan, hadiah atau tanda jasa dari seorang guru untuk mengapresiasi siswa atas perbuatan terpuji.⁵ Dalam penelitian ini *reward* yang dimaksud oleh penulis adalah ganjaran/penghargaan yang dite rima oleh peserta didik dari hasil pekerjaannya yang dianggap baik dan memuaskan, dan ganjaran yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa pujian, nilai, hadiah, dan pengakuan.

Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Menurut mulyasa, *reward* adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Selain itu menurut Suharsimi Arikunto, *reward* merupakan suatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan mampu melebihinya. M. Ngalim Purwanto juga berpendapat bahwa *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan-pekerjaannya mendapat penghargaan. Sedangkan menurut Nugroho *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.⁶

⁴ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 12-13.

⁵ Muhammad Syafe'i, "Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Samarinda," *Borneo Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 118–19.

⁶ Rosyid dan Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, 8-9.

Dalam perspektif pendidikan islam ada dua istilah yang digunakan untuk padanan *reward* (ganjaran) yaitu: tsawab dan targhib. Tsawab Secara etimologi berasal dari kata ganjar yang berarti memberi hadiah atau upah. Ganjaran pada dasarnya adalah perlakuan menyenangkan yang diterima seseorang sebagai konsekuensi logis dari perbuatan baik (amal shaleh) atau prestasi terbaik yang berhasil ditampilkan atau diraihnya. Salah satu istilah yang selalu digunakan Allah SWT untuk menggambarkan ganjaran atas amal kebaikan adalah tsawab. Dalam bahasa arab padanan kata ganjaran adalah tsawab yang diartikan dengan pahala, upah atau balasan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran : 145:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُؤَجَّلًا ۗ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ
الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا ۗ وَسَجَّزِيَ الشَّاكِرِينَ

﴿١٤٥﴾

"Dan setiap yang bernyawa tidak akan mati kecuali dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala (dunia) itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala (akhirat) itu, dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur." (QS. Ali 'Imran/3:145)

Dan juga berdasarkan firman Allah dalam QS. Ali Imran: 148:

فَاتَاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

﴿١٤٨﴾

"Maka Allah memberi mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan."(QS. Ali 'Imran/3:148)

Berdasarkan dua ayat diatas disimpulkan bahwa kata tsawab identik dengan ganjaran yang baik. Seiring dengan itu, maka yang dimaksud dengan kata tsawab dalam kaitannya dengan pendidikan Islam adalah pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku anak didik. Sedangkan *targhib* adalah janji yang disertai dengan bujuk dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan kenikmatan, namun penundaan itu bersifat pasti baik dan murni, serta dilakukan melalui amal shaleh atau pencegahan diri dari kelezatan yang membahayakan (pekerjaan buruk).⁷

Reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa. Untuk itu, *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan kebenarannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Maksud dari pendidik memberikan reward kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.⁸

Reward atau penghargaan adalah pemberian penghargaan ataupun hadiah kepada peserta didik yang memiliki sebuah prestasi atau kelebihan-kelebihan yang lain yang dimilikinya dan tidak dimiliki oleh peserta didik yang lainnya, dalam dunia pendidikan reward dijadikan sebagai alat untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut giat dalam belajar dan menimbulkan sifat bersaing yang sehat antara satu siswa dengan siswa yang lainnya, dalam memberikan reward, seorang pendidikan harus menyesuaikan dengan apa yang telah dicapai oleh peserta didik, jangan sampai pemberian ribut

⁷ Mardianto, Syaukani, and Sutan Gembira Hasibuan, "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Penguasaan Pelajaran Qur ' an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Medan," *Al-Balagh* 1, no. 2 (2017): 244–53.

⁸ H Fauzi, "Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik Melalui Penerapan Reward Dan Punishment," *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. April (2021): 66–76.

tersebut menimbulkan sifat materialistis pada peserta didik.⁹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Reward* adalah pemberian pendidik kepada peserta didik berupa penghargaan karena telah mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran. *Reward* juga merupakan metode dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam islam *reward* juga biasa disebut dengan ganjaran atau pahala dari Allah S.W.T atas perbuatan baik yang telah diperbuat oleh manusia.

2. Macam-macam *Reward*

Pemberian *reward* kepada peserta didik akan berdampak baik untuk semangat belajar peserta didik. *Reward* mempunyai beberapa macam diantaranya sebagai berikut:

a. *Reward (Reinforser) Sosial*

Reinforser sosial yaitu pemberian penghargaan berupa pujian senyuman atau perhatian. Pujian merupakan bentuk motivasi yang positif. Namun dalam pemberiannya harus tepat agar dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi keinginan belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri. Pujian dapat diberikan dengan dua bentuk, yaitu verbal dan nonverbal. Pujian dengan menggunakan bentuk verbal contohnya adalah “jika hasil ulanganmu selalu bagus seperti ini, kamu pasti bisa menjadi juara kelas” kata sederhana yang juga dapat dijadikan pujian seperti kata pintar, hebat, luar biasa, cerdas, dan kata positif lainnya. Sedangkan

⁹ Nurhidaya Haris, St Maryam, and Nurul Mukhlisa, “Penerapan Metode Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas The Application of Reward and Punishment Methods to Improve Learning Outcomes of Fifth Grade Elementary School Students in Barru District,” *Penisi: Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 132–43.

pujian dalam bentuk non verbal diberikan dengan acungan jempol, tepuk tangan dan anggukan.

Senyuman dapat diberikan sebagai suatu *reward*, karena senyum adalah ekspresi kegembiraan. Senyum yang diberikan oleh guru secara ikhlas akan diterima siswa dengan senang sebagai persepsi kegembiraan dan kepuasan guru terhadap sikap atau hasil belajar siswa.

Perhatian dalam suatu pemberian reward dapat dilakukan seorang guru dengan memperhatikan siswa dengan seksama. seperti siswa yang memiliki nilai rendah, guru sebaiknya memberikan perhatian akan perkembangan proses dan hasil belajarnya sehingga siswa tersebut selalu memiliki keinginan untuk terus meningkatkan prestasinya.

b. *Reward (Reinforser) Aktivitas*

Pemberian *reward* aktivitas yaitu dengan pemberian mainan, melakukan permainan outbond atau kegiatan menyenangkan lainnya. Kegiatan menyenangkan yang dimaksud adalah berbagai kegiatan atau aktivitas positif yang menimbulkan rasa senang dan bahagia pada anak, seperti outbound, piknik atau permainan. Kegiatan tersebut dianggap menyenangkan karena bersifat kreatif, membuat pikiran menjadi segar, serta melibatkan aspek fisik, kecerdasan pikiran dan kekuatan mental. Selain itu kegiatan yang dilaksanakan juga memiliki filosofi dan esensi materi yang penting. *Reward* dengan kegiatan menyenangkan ini dapat dilaksanakan secara kelompok atau perorangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kekompakan dan prestasi yang baik bagi siswa.

c. *Reward (Reinforser) Simbolik*

Reward dengan simbolik yaitu dengan memberikan penghargaan berupa tanda atau benda sebagai sebuah hadiah, seperti uang, alat tulis, piala makanan dan sebagainya. Tujuan dalam pemberian

hadiah adalah mendorong siswa agar memiliki semangat belajar dan berprestasi namun dalam pemberian *reward* dengan cara ini guru harus sangat berhati-hati dan bijaksana agar tidak mengubah pikiran siswa hadiah sebagai upah.¹⁰

Untuk membangun dan mengembangkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran, pemberian *reward* dan *punishment* dapat dilakukan oleh pendidik sebagai salah satu alat untuk membangun motivasi. Karena *reward* adalah salah satu cara yang efektif untuk memotivasi belajar peserta didik. *Reward* diberikan hanya kalau siswa memang patut mendapat *reward*. Memberikan *reward* kepada peserta didik yang pekerjaannya kurang sukses justru akan memberikan signal kepada mereka bahwa usaha minimal masih bisa diterima oleh pendidik sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi menurun.¹¹

3. Tujuan dan Pemberian *Reward* dalam Pendidikan

Reward adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud *reward* ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak-anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik. Selanjutnya pendidik bermaksud juga supaya juga dengan *reward* itu anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih tekun dalam belajar dengan kemauan untuk bekerja dan berbuat hal yang lebih baik lagi yang

¹⁰ Nur Hasan, "Penerapan Model Pembelajaran Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMK Kartika Grati Pasuruan ." 134.

¹¹ Rosyid dan Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, 53.

dibuktikan dengan prestasi belajar. Adapun tujuan pemberian *reward* secara khusus adalah:

a. Menarik

Reward harus mampu menarik orang yang berkualitas untuk menjadi anggota organisasi. Dengan masuknya orang yang berkualitas dalam organisasi, maka organisasi akan menjadi jauh lebih baik sehingga akan membuat intern dan ekstern organisasi akan menjadi baik sehingga peserta didik akan lebih tertarik untuk melakukan hal-hal yang jauh lebih bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain, baik itu dilingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat.

b. Mempertahankan

Reward juga bertujuan untuk mempertahankan perilaku baik peserta didik dengan segala macam strateginya. Sistem *reward* yang baik dan menarik mampu meminimalkan jumlah peserta didik yang berperilaku tidak baik. Karena peserta didik, akan merasa memiliki tanggung jawab kepada dirinya sendiri dalam hal berbuat atau bersikap yang lebih baik sebelum *reward* itu diberikan.

c. Kekuatan

Adanya kekuatan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mempertahankan sesuatu (bersikap menjadi baik), sangat dibutuhkan. Karena tanpa adanya kekuatan, maka peserta didik akan mudah goyah sehingga peserta didik akan kembali melakukan perbuatan atau bersikap yang kurang baik untuk kesekian kalinya.

d. Motivasi

Sistem *reward* yang baik harus mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai prestasi yang jauh lebih tinggi, utamanya dalam hal afektif.

e. Pembiasaan

Setelah keempat tujuan dari *reward* tersebut berjalan efektif, maka hal yang tidak kalah pentingnya ialah pembiasaan diri untuk berbuat baik sehingga akan terus menerus menjadi lebih baik.¹²

Berdasarkan penjelasan tujuan *reward* di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemberian reward tujuan yang harus dicapai yaitu untuk meningkatkan motivasi siswa di mana siswa harus melakukan suatu perbuatan yang berdasarkan atas kesadaran diri siswa itu sendiri dan juga untuk lebih mendekatkan hubungan positif antara pendidik dan peserta didik.

Reward tidak hanya diberikan kepada siswa yang pandai atau cerdas saja, melainkan juga diberikan kepada siswa yang kurang pandai dalam belajar siswa yang belum menunjukkan kesuksesannya, baik dalam belajar individu maupun belajar kelompok. Seorang siswa yang mendapat reward dari guru menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki tentu berbeda dengan yang lain dan memiliki karakter yang positif. Belajar itu bermaksud agar dengan pemberian reward itu anak lebih giat lagi untuk memperbaiki atau mempertinggi kesuksesannya yang telah dicapainya.¹³ Maria J. Wantah mengemukakan fungsi dari pemberian *reward* atau penghargaan adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. *Reward* atau penghargaan mempunyai nilai mendidik. *Reward* atau penghargaan yang diberikan kepada anak menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh anak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Apabila anak

¹² Ibid, 44-45 .

¹³ Mariani dan Yusri, "Pemberian Reward Dan Punishment Yang Diberikan Guru Dalam Pembelajaran Masa Pandemi." 792.

¹⁴ Maria j. Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 165.

mendapatkan suatu penghargaan, maka anak akan memperoleh kepuasan, dan kepuasan itu akan mempertahankan, memperkuat, dan mengembangkan tingkah laku yang baik.

- b. *Reward* atau penghargaan berfungsi sebagai motivasi pada anak untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Pengalaman anak mendapatkan penghargaan yang menyenangkan akan memperkuat motivasi anak untuk bertingkah laku baik. Dengan adanya penghargaan anak akan berusaha sedemikian rupa untuk berperilaku lebih baik agar mendapatkan penghargaan.
- c. *Reward* atau penghargaan berfungsi memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Apabila anak bertingkah laku sesuai yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten, ketika perilaku itu dihargai, anak akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan menjamin anak untuk terus mengulangi dan bahkan meningkatkan kualitas perilaku tersebut.

4. Syarat-Syarat Pemberian *Reward* dalam Pendidikan

Dalam pemberian *reward* kepada peserta didik maka pendidik harus memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Setiap pemberian *reward* yang pedagogis guru perlu mengenal secara seksama pada setiap siswa dan mengetahui cara menghargai secara tepat. Karena *reward* yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- b. *Reward* yang diberikan kepada seorang siswa sebaiknya dilakukan dengan sportif sehingga tidak menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi siswa lain yang merasa pekerjaannya lebih baik namun tidak mendapat hadiah.

- c. Pemberian *reward* sebaiknya dilakukan dengan hemat. Guru diharapkan tidak terlalu sering atau terus menerus memberikan hadiah agar tidak menghilangkan arti *reward* sebagai alat pendidikan.
- d. Pemberian *reward* sebaiknya tidak dijanjikan terlebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi belajarnya apalagi *reward* yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran atau *reward* yang diberikan terlebih dahulu akan membuat siswa terburu-buru dalam belajar dan mengerjakan tugas, serta akan membawa kesukaran bagi siswa yang kurang pandai.
- e. Guru harus berhati-hati dalam memberikan *reward* dengan tujuan agar siswa tidak beranggapan *reward* sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan.¹⁵

5. Prinsip-Prinsip Pemberian *Reward*

Dalam memberikan hadiah atau penghargaan, ada beberapa prinsip yang harus Distandarkan pada proses bukan hasil. Proses lebih penting daripada hasil. Proses pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan anak untuk hasil yang terbaik. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya.¹⁶

Dalam memberikan *reward*, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh pendidik, yaitu :

- a. Penilaian didasarkan pada pelaku dan perilaku. Untuk membedakan antara pelaku dan perilaku memang sulit. Apalagi kebiasaan dan persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut. Istilah atau panggilan semacam anak shaleh, anak pintar yang menunjukkan sifat

¹⁵ Nur Hasan, "Penerapan Model Pembelajaran *Reward* and *Punishment* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMK Kartika Grati Pasuruan," 135.

¹⁶ Hasyim Gani, "Upaya Meningkatkan Budaya Kerja Tenaga Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan Melalui Penerapan *Reward* and *Punishment* Di SMP Negeri 8 Gorontalo," *Jurnal Ideas Publishing* 06, no. 01 (2019): 04.

pelaku tidak dijadikan alasan pemberian penghargaan karena akan menimbulkan persepsi bahwa predikat anak shaleh bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan secara langsung perilaku anak yang membuatnya memperoleh hadiah.

- b. Pemberian hadiah atau penghargaan harus ada batasnya. Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dapat dipergunakan selamanya. Proses ini cukup difungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan saja. Manakala proses pembiasaan dirasa telah cukup, maka pemberian hadiah harus diakhiri.
- c. Penghargaan berupa perhatian. Alternatif bentuk hadiah yang terbaik bukanlah berupa materi, tetapi berupa perhatian, baik verbal maupun fisik. Perhatian verbal bisa berupa komentarkomentar pujian, seperti Subhanallah, Alhamdulillah, indah sekali gambarmu. Sementara hadiah perhatian fisik bisa berupa pelukan, atau acungan jempol.
- d. Dimusyawarahkan kesepakatannya. Setiap anak yang ditanya tentang hadiah yang diinginkan, sudah barang tentu akan menyebutkan barang-barang yang ia sukai. Maka di sinilah dituntut kepandaian dan kesabaran seorang guru atau orang tua untuk mendialogkan dan memberi pengertian secara detail sesuai tahapan kemampuan berpikir anak, bahwa tidak semua keinginan kita dapat terpenuhi.
- e. Di standarkan pada proses, bukan hasil. Banyak orang lupa, bahwa proses jauh lebih penting daripada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang dilakukan anak adalah lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya.¹⁷

¹⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, 300.

6. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian *Reward*

a. Kelebihan *Reward* atau Penghargaan

Reward sebagai sebuah metode dalam pendidikan tentu memiliki kelebihan-kelebihan di antara kelebihan reward sebagai metode adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya;
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer;
- 3) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil;
- 4) Metode ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri;
- 5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri;
- 6) Metode ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya;
- 7) Berpusat pada peserta didik dan pendidik berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan bahkan pendidik pun dapat bertindak sebagai peserta didik dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi;
- 8) Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (ke ragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti;
- 9) Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri;
- 10) Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri;

- 11) Proses belajar meliputi sesama aspeknya peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya;
- 12) Peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi sehingga dapat kokoh dalam jiwa peserta didik tersebut.¹⁸

b. Kekurangan *Reward* atau Penghargaan

Selain memiliki kelebihan *reward* atau penghargaan juga memiliki kekurangan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan biaya tambahan untuk menyiapkan hadiah bagi peserta didik yang rajin belajar;
- 2) Kadang akan menjadi beban psikologi untuk peserta didik yang memiliki mental lemah, seperti malas, pemalu dan takut untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. Peserta didik yang kurang percaya diri terhadap kemampuan yang telah ia miliki maka akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan kemampuannya, sebagai pendidik sebaiknya bijaksana dalam memilih *reward* dan *punishment* yang tepat;
- 3) Pada umumnya yang akan mendapatkan banyak *reward* adalah peserta didik yang aktif dikelas, cerdas dan mampu berkomunikasi, Jika dibandingkan dengan peserta didik biasa. Ada kalanya peserta didik yang rajin belajar namun kurang mampu berkomunikasi maka akan terabaikan.¹⁹

7. Indikator Pemberian *Reward*

Indikator pemberian *reward* menurut Ag. Soejono dalam Kompri adalah sebagai berikut:

¹⁸ Rosyid and Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, 30-32.

¹⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 244.

a. Pujian

Pujian adalah suatu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Di samping berupa kata-kata, dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertandapertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menempuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

b. Penghormatan

Ganjaran berupa penghormatan dapat berbentuk dua macam, yaitu: pertama, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapatkan penghormatan diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman-teman sekelasnya, teman-teman sekolah, atau mungkin juga dihadapan para teman dan orang tua murid. Kedua, penghormatan berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misalnya kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakan di papan tulis untuk dicontoh teman-temannya. Anak yang rajin disertai wewenang/tugas untuk mengurus perpustakaan sekolah. Anak yang senang bekerja diberi tugas membantu guru merawat alat-alat pelajaran, dan sebagainya.

c. Hadiah

Hadiah adalah ganjaran yang berbentuk pemberian berupa barang atau materiil. Ganjaran berupa pemberian barang ini sering mendatangkan pengaruh yang negatif pada belajar murid, yakni bahwa hadiah akan menjadi tujuan belajar anak. Anak belajar bukan karena ingin menambah pengetahuan, tetapi belajar karena ingin mendapatkan hadiah. Apabila tujuan untuk mendapatkan hadiah ini tidak bisa tercapai, maka anak akan mundur belajarnya. Oleh karena itu, pemberian reward berupa barang ini lebih baik jangan sering dilakukan. Berikan hadiah berupa barang jika

dianggap memang perlu, dan pilihlah pada saat yang tepat.

d. Tanda penghargaan

Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut seperti halnya hadiah, melainkan tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan“ atau “nilai kenangannya“. Oleh karena itu, ganjaran berupa tanda dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat tanda jasa, sertifikat, piala, dan sebagainya. Tanda penghargaan yang diperoleh anak akan merupakan sumber pendorong bagi perkembangan anak selanjutnya.²⁰

C. *Punishment* atau Hukuman

1. Pengertian *Punishment*

Punishment berasal dari bahasa Inggris yang berarti hukuman. *Punishment* merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada seseorang setelah dia melakukan perilaku negatif dengan tujuan memperbaiki perilaku negatif tersebut.²¹

Sedangkan secara terminologi, *punishment* adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik ketika peserta didik melakukan hal-hal yang buruk atau tidak mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga peserta didik menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama atau kesalahan yang lain melalui suatu perlakuan khusus yang diberikan oleh guru. Karena itu, diperlukan *punishment* (hukuman) untuk tetap membuat peserta didik tertarik pada materi yang disampaikan oleh pendidik. Akan tetapi, pada dasarnya *punishment* tersebut tidak boleh diberikan secara sewenang-wenang. *Punishment*

²⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, 302.

²¹ Muhammad Syafe'i, "Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Samarinda." 107

(hukuman) yang diberikan sebaiknya telah disepakati terlebih dahulu antara pendidik dan peserta didik.²²

Menurut Malik fadjar dalam Rosyid dan Abdullah *punishment* adalah alat pendidikan yang mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang dihukum yang mengandung motivasi sehingga siswa yang bersangkutan berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari hukuman.²³

Dalam Islam diajarkan tentang adanya surga dan neraka. Siapa saja yang melakukan amal buruk (negatif) atau mengingkari ajaran Allah SWT adalah dosa (diberi *punishment*), dan siapa saja yang melakukan amal baik (positif) dan mematuhi perintah serta meninggalkan laranganNya, maka akan diberi pahala.²⁴ Allah S.W.T berfirman dalam Q.S Al-Zalzalah ayat 7-8:

﴿۷﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿۸﴾

“Maka barang siapa yang berbuat kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barang siapa yang berbuat kejelekan seberat dzarrah niscaya dia akan melihat balasannya pula”. (Q.S Al-Zalzalah/ 99 :7-8)

Dalam perspektif pendidikan islam *punishment* juga mempunyai padanan kata yaitu: ‘iqab dan tarhib. ‘Iqab adalah salah satu istilah yang digunakan Allah Swt untuk mendiskripsikan hukuman. Berkaitan dengan hukuman, istilah ‘iqab banyak digunakan Allah dalam konteks perlakuan tidak menyenangkan yang akan ditimpakan pada siapa saja yang melakukan perbuatan tidak baik atau tercela. Contohnya Allah S.W.T akan memberikan ancaman yang keras bagi orang-orang yang menentang Allah dan rasul-Nya, yang terdapat dalam Q.S. Al-Anfal ayat 13:

²² Rosyid dan Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, 15-16.

²³ Ibid, 9.

²⁴ Purnomo dan Khotimah, *Model Reward Dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, 3.

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَمَنْ يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ ﴿١٣﴾

"(Ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan barang siapa menentang Allah dan Rasul-Nya, sungguh, Allah sangat keras siksa-Nya." (QS. Al-Anfal/8: 13)

Dan juga terdapat dalam Q.S. Al-Anfal ayat 52:

كَذَابِ آلِ فِرْعَوْنَ ۗ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ كَفَرُوا بِآيَاتِ
 اللَّهِ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٢﴾

"(keadaan mere ka) serupa dengan keadaan pengikut Fir'aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mengingkari ayat-ayat Allah, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Sungguh, Allah Maha Kuat lagi sangat keras siksa-Nya." (QS. Al-Anfal/8:52)

Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam iqab berarti:

- a. Alat pendidikan preventif dan represif yang paling tidak menyenangkan.
- b. Imbalan dari perbuatan yang tidak baik dari perilaku anak.

Sedangkan tarhib adalah sebuah metode untuk meyakinkan seorang murid terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah melalui ancaman siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt, atau tidak melaksanakan perintah Allah SWT. Tarhib sedikit berbeda dengan iqab. 'Iqab ialah berbentuk aktivitas dalam memberikan hukuman, seperti memukul, menampar, dll. Sementara tarhib adalah berupa ancaman pada anak didik bila ia melakukan suatu tindakan yang menyalahi aturan. Tarhib bukanlah hukuman itu sendiri, tarhib berbeda dengan hukuman. Tarhib adalah

proses atau metode dalam menyampaikan hukuman, dan tarhib itu sendiri ada sebelum suatu peristiwa terjadi. Sedangkan hukuman adalah wujud dari ancaman yang ada setelah peristiwa itu terjadi.²⁵

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *punishment* adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik guna untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dengan memberikan suatu hukuman. Sebelum pendidik memberikan hukuman maka pendidik harus memberikan sosialisasi terlebih dahulu, jika ada peserta didik melanggar aturan yang sudah ditetapkan maka peserta didik tersebut diberi hukuman. Dalam pemberian hukuman pendidik tidak diperbolehkan menggunakan kekerasan karena dapat memberikan efek negatif terhadap peserta didik.

2. Macam-macam *Punishment*

Punishment atau hukuman dibagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Ada pendapat yang membagi hukuman menjadi 2 macam, yaitu:

1) Hukuman Preventif

Hukuman preventif adalah suatu hukuman supaya jangan sampai dilakukan oleh individu. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah agar tidak terjadi pelanggaran sebelum pelanggaran itu akan terjadi.

2) Hukuman Represif

Hukuman represif adalah hukuman yang diberikan oleh individu ketika sudah melakukan tindakan pelanggaran atau perbuatan dosa yang telah dilakukan. Jadi hukuman represif diberikan ketika sudah

²⁵ Mardianto, Syauckani, dan Hasibuan, "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Penguasaan Pelajaran Qur ' an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Medan." 248.

melakukan pelanggaran atau tindakan tidak baik.

- b. Willian Stem membagikan menjadi tiga hukuman berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik-peserta didik yang akan menerima hukuman tersebut.

1) Hukuman Asosiatif

Pada umumnya orang akan mengasosiasikan antara hukuman dan kejahatan, anantara kerugian atau penderitaan yang disebabkan oleh hukuman dengan perbuatan kejahatan yang sudah dilakukan. Untuk menghilangkan rasa sungkan itu, maka peserta didik atau peserta didik akan menghindari perilaku yang tidak baik.

2) Hukuman Logis

Hukuman logis diberikan kepada peserta didik yang sudah berusia agak besar. Dengan memberikan hukuman logis maka peserta didik atau peserta didik akan paham sebuah hukuman itu adalah akibat yang logis dari perbuatan yang tidak baik atau melanggar tata tertib. Peserta didik akan mengerti mengapa ia mendapatkan hukuman itu, sebab itu adalah hasil perbuatan tidak baiknya. Misalnya punishment yang akan diberikan kepada peserta didik yang melanggar seperti menghapus papan tulis, membersihkan kelas atau halaman depan kelas. Bagi peserta didik yang terlambat masuk sekolah, maka peserta didik di tahan oleh pendidik untuk diberikan hukuman sebelum masuk kelas.

3) Hukuman Normatif

Hukuman normatif merupakan suatu hukuman yang diberikan untuk memperbaiki perilaku atau moral peserta didik atau peserta didik. Hukuman ini diberikan ketika peserta didik melanggar tata tertib berkenaan dengan

norma-norma etika, seperti berbohong, mencuri, berkata tidak sopan. Hukuman normatif sangat berkaitan dengan pembentukan watak peserta didik. Dengan adanya hukuman ini maka sebagai pendidik akan dapat mempengaruhi kata hati, mengingatkan peserta didik atas kesalahan yang sudah dilakukan, dan memperkuat keinginan untuk selalu berperilaku baik dan menjauhi kejahatan.²⁶

3. Tujuan Pemberian *Punishment* dalam Pendidikan

Punishment dimunculkan agar seseorang bisa merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik serta menyadari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan agar tidak mengulangi lagi.

Sedangkan tujuan dari adanya *punishment* atau hukuman, baik itu jangka pendek atau jangka panjang ialah sebagaimana berikut:

a. Pembalasan

Pembalasan artinya si pelaku atau peserta didik yang melakukan pelanggaran akan diberikan dengan sanksi yang serupa seperti pelanggaran yang dia lakukan. Namun hukuman pembalasan ini akan gugur dengan sendirinya, mana kala korban dari pelaku memaafkan atau sipelaku berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Artinya ada kesempatan kedua terhadap pelaku untuk memperbaiki dirinya, baru kemudian akan di hukum dengan perbuatan yang setimpal dengan apa yang dilakukannya ketika melakukannya kembali.

b. Perbaikan

Hampir sama dengan pembalasan, hanya saja dalam perbaikan ini lebih terhadap perbuatan-

²⁶ Nur Hasan, "Penerapan Model Pembelajaran Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMK Kartika Grati Pasuruan." 137-138

perbuatan yang ringan dan sedang seperti tidak masuk kelas disaat jam pembelajaran sedang berlangsung

c. Perlindungan

Adanya hukuman, jelas merupakan suatu perlindungan terhadap si korban atau si pelaku. Dilindunginya si pelaku karena bisa saja, kita salah sasaran.

d. Ganti rugi

Untuk ganti rugi ini dilakukan apabila, dalam suatu kasus benar-benar jelas siapa pelakunya atau jika tidak ada yang mau ngaku, baik yang dituduh menjadi pelaku serta yang menjadi korban harus mengganti rugi bersama.

e. Menakut-nakuti

Pada hukuman yang terakhir ini, sangat efektif bagi pelaku yang masih duduk di bangku taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD), tetapi kurang efektif apabila diberikan kepada anak yang sudah SMP atau SMA apalagi terhadap mahasiswa.²⁷

Hukuman perlu diadakan bertujuan membangkitkan kesadaran yang timbul dari dalam diri anak akan kesalahan yang diperbuat sehingga berusaha bertobat. Tujuan tersebut dipandang paling tepat sesuai dengan tujuan pendidikan, karena mengarahkan anak didik menyadari kesalahannya yang diperbuat sehingga menyesal dan dengan penuh kesadaran berusaha untuk memperbaiki atau menghindarinya bahkan tidak ingin mengulangi perbuatan yang salah atau kurang baik yang telah dilakukan sebelumnya.²⁸

Tujuan punishment dalam pendidikan dapat merujuk pada surat Ar-Ruum ayat 10, Allah S.W.T berfirman:

²⁷ Rosyid dan Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, 47-48.

²⁸ Ibid, 51.

ثُمَّ كَانَ عَاقِبَةَ الَّذِينَ أَسَاءُوا السُّوْأَىٰ أَنْ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَكَانُوا بِهَا

يَسْتَهْزِئُونَ ﴿١٠﴾

"Kemudian, azab yang lebih buruk adalah kesudahan bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan. Karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah dan mereka selalu memperolok-olokkannya." (QS. Ar-Rum/30:10)

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya punishment ditujukan kepada peserta didik yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan agar mereka merasa takut dan sadar akan kesalahannya serta dengan diberikannya punishment tersebut peserta didik tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan.

4. Syarat-Syarat Pemberian *Punishment* dalam Pendidikan

Agar tujuan dari Pemberian punishment dalam pendidikan dapat tercapai maka pendidik dalam memberikan punishment kepada peserta didik harus memperhatikan beberapa persyaratan yaitu:

- a. Hukuman diadakan untuk mengurangi kejahatan atau untuk meniadakan kejahatan.
- b. Hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar.
- c. Hukuman diadakan untuk menakuti si pelanggar (siswa), agar meninggalkan perbuatannya yang dianggap melanggar
- d. Hukuman harus diadakan untuk segala pelanggaran.²⁹

Punishment ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau merubah diri dan berusaha memotivasi belajarnya. Hindarkan jauh-jauh punishment yang dapat berakibat pada 'rusak' psikis peserta didik. Misalnya melontarkan kata-kata kasar, seperti 'kamu

²⁹ Ibid, 50.

bodoh kamu' atau 'kamu ini dari dulu memang tidak mampu' dan sejenisnya. Kata-kata seperti ini justru akan mematikan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran dalam situasi tekanan psikis cenderung menyebabkan siswa takut untuk berpikir, berbuat, dan berinisiatif.³⁰

5. Prinsip-Prinsip Pemberian *Punishment*

Dalam memberikan punishment atau hukuman kepada peserta didik pendidik tidak boleh memberikan secara sewenang-wenang dan harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip dalam pemberian punishment, prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman
Metode terbaik yang harus tetap diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan kepada anak. Memberikan kepercayaan kepada anak berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya. Tetapi sebaliknya, kita memberikan pengakuan bahwa kita yakin mereka tidak berniat melakukan kesalahan tersebut. Mereka hanya khilaf atau mendapat pengaruh dari luar.
- b. Menghukum tanpa emosi
Kesalahan yang paling sering dilakukan orang tua dan pendidik adalah ketika mereka menghukum anak disertai dengan emosi. Bahkan emosi itulah yang menjadi penyebab utama timbulnya keinginan untuk menghukum. Dalam kondisi ini, tujuan sebenarnya dari pemberian hukuman yang menginginkan adanya kesadaran agar anak tak lagi melakukan kesalahan, menjadi tidak efektif.
- c. Hukuman sudah disepakati
Mendialogkan peraturan dan hukuman dengan anak memiliki arti yang sangat besar bagi anak. Selain untuk kesiapan menerima hukuman ketika melanggar

³⁰ Ibid, 54.

juga sebagai suatu pembelajaran untuk menghargai orang lain karena ia dihargai oleh orang tua.

- d. Harus melalui beberapa tahapan, mulai dari yang teringan hingga jadi yang terberat.³¹

6. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian *Punishment*

- a. Kelebihan *punishment* atau hukuman
- 1) Merupakan metode yang cukup bagus untuk lebih memahamkan peserta didik yang bermasalah.
 - 2) Menantang sikap peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan jati diri yang baru bagi peserta didik.
 - 3) Membantu peserta didik mentransfer atau memindahkan pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
 - 4) Membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap barunya atau sikap yang baik sehingga bisa bertanggung jawab dalam kehidupan yang mereka lakukan.
 - 5) Pemecahan masalah yang dilakukan dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap proses ataupun terhadap hasil belajarnya.
 - 6) Dapat memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap *punishment* yang ada, pada dasarnya merupakan metode dalam pendidikan untuk membentuk sikap yang lebih baik dan merupakan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru ataupun dari literatur-literatur yang dibaca.
 - 7) Dianggap lebih menyenangkan dan lebih disukai oleh peserta didik.
 - 8) Dapat mengembangkan sikap yang baik peserta didik untuk berperilaku yang jauh lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat mengembangkan

³¹ Gani, "Upaya Meningkatkan Budaya Kerja Tenaga Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan Melalui Penerapan Reward and Punishment Di SMP Negeri 8 Gorontalo." 226-227

kemampuannya sesuai dengan lingkungan yang baru.

- 9) Dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan sikap yang baik yang dimiliki ke dalam dunia nyata.
 - 10) Dapat memupuk minat belajar peserta didik sekalipun sudah tamat dari belajar formalnya.
 - 11) Guru dapat mempertanggungjawabkan terhadap hukuman yang diberikan kepada peserta didik.³²
- b. Kekurangan *punishment* atau hukuman

Apabila *punishment* atau hukuman tidak diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurangnya percaya diri.
- 2) Murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia akan suka berdusta (karena takut dihukum).³³

Selanjutnya banyak bentuk *punishment* yang diberikan guru kepada muridnya, dari yang mulai menggunakan kekerasan sampai pada hal yang lebih mendidik. Berikut adalah bentuk *punishment* beserta kekurangannya:

- 1) Hukuman berupa penundaan dalam memberikan Penghargaan, kekurangan dari *punishment* ini secara tidak langsung akan bergantung pada pemberian reward, apalagi jika reward yang diberikan tidak proposional.
- 2) Hukuman berupa pencabutan hak istimewa murid, kekurangan *punishment* ini yaitu jika sekali saja guru lalai akan konsekuensi dan konsistensi penerapan hukuman tersebut maka tidak akan

³² Rosyid dan Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, 32-34.

³³ Amal Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 133.

memberikan hasil apa-apa dalam menerapkan disiplin pada murid.

- 3) Hukuman berupa penyetrapan atau time out, kekurangannya yaitu untuk murid-murid tertentu justru mengharapakan dirinya dibawa keluar kelas agar bisa bebas. Untuk itu sebaiknya guru mengatasinya dengan tetap dengan memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh murid selama waktu time out sebelum ia diperbolehkan kembali ke dalam kelas.
- 4) Hukuman berupa skorsing, kekurangannya hampir sama dngan penyetrapan atau time out dimana untuk murid murid tertentu mengharapakan diskorsing atau tidak diperbolehkan masuk sekolah untuk beberapa hari sehingga bisa ,bebas' dari tanging jawab sekolah. Untuk itu penanganannya juga sama yaitu sekolah sebaiknya memberikan tugas yang harus diselesaikan selama murid yang diskorsing dan ikut melibatkan orang tua untuk memantaunya selain itu kekurangan lainnya adalah murid menjadi tertinggal pelajaranya karna tidak masuk sekolah, sehingga butuh waktu bagi murid tertentu yang cenderung lambat untuk bisa mengejar ketertinggalannya.³⁴

7. Indikator Pemberian *Punishment*

Dalam pemberian *punishment* atau hukuman dibutuhkan indikator-indikator sebagai acuan dalam memberikan punishment, indikator-indikator tersebut menurut Ag. Soejoni dalam Kompri antara lain:

- a. Bentuk isyarat
Usaha pembetulan kita lakukan dalam bentuk isyarat muka dan isyarat anggota badan lainnya.

³⁴ Purnomo dan Khotimah, *Model Reward Dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, 71-72.

b. Bentuk kata

Isyarat dalam bentuk kata dapat berisi kata-kata peringatan, kata-kata teguran dan akhirnya kata-kata ancaman. Kalau perlu bentuk isyarat diganti dengan bentuk kata berupa kata-kata peringatan, menyebut nama anak yang nakal tadi dengan suara tegas singkat, misalnya —Amir..!!

c. Bentuk perbuatan.

Usaha pembetulan dalam bentuk perbuatan adalah lebih berat dari usaha sebelumnya. Pendidikan menerapkan pada anak didik yang berbuat salah, suatu perbuatan yang tidak menyenangkan baginya atau ia menghalang-halangi anak didik berbuat sesuatu yang menjadi kesenangan. Misalnya, pendidik mengancam anak didik seperti yang sudah diancamkan, atau tidak memperbolehkannya ikut berjalan-jalan pada hari Ahad yang akan datang.³⁵

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (ke-siapsiagaan). Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang

³⁵ Kompri, Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru dan Siswa, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal.307

ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁶

Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata; proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar menurut Good dan Brophy bukan tingkah laku yang nampak, tetapi terutama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru (new associations). Hubungan-hubungan baru itu dapat berupa; antara perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi, atau antara perangsang dan reaksi.³⁷

Berdasarkan penjelasan diatas maka motivasi belajar adalah perubahan dalam diri seseorang pada saat terjadinya proses belajar yakni perubahan energi berupa perasaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam belajar.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya:

a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai pengarah

³⁶ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),hal.73.

³⁷ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),hal.85.

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.³⁸

3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Kompri motivasi belajar merupakan terpengaruhnya sebab kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, sebagai berikut:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa dapat memperkuat motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- b. Kemampuan siswa atas keinginan seorang anak perlu berjalan dengan seimbang dan kecakapan dalam pencapaiannya
- c. Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani. Jika siswa sedang tidak sehat maka akan mengganggu belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan, dan kehidupan kehidupan bermasyarakat.³⁹

E. Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak peserta didik, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak peserta didik. Mata pelajaran Al-Qur'an

³⁸Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

³⁹ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172

Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Salah satu pelajaran di tingkat Tsanawiyah yaitu pelajaran Al-Qur'an Hadis. Mata pelajaran ini memberikan bekal kepada siswa agar dapat menggali dan mendalami isi ajaran yang meliputi membaca, menulis, mengartikan dan mencari makna yang terkandung di dalamnya, sehingga Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam dapat terpelihara dan dapat diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.” (Q.S Al-Isra/17: 9)

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga merupakan suatu proses yang bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an Hadits dengan benar serta mempelajarinya, memahami isi, meyakini kebenarannya, serta mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Pembelajaran ini akan lebih membantu

⁴⁰ Achmad Rosyadi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer Teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar* (NTB: Penerbit P4I, 2022), 27.

⁴¹ Nazzli Mahfirah, Kamaliah R, and Syarifah, “Pengaruh Belajar Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan,” *Education Achievement: Journal of Science and Research* 3, no. 2 (2022): 41–49.

dalam memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungannya. Merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap muslim, baik oleh diri sendiri, keluarga, serta untuk semua orang Islam. Hal tersebut dikarenakan Al-Qur'an Hadits merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan utama. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus ditanamkan semenjak kecil dengan maksud agar di usia mendatang akan lebih terbiasa dan memudahkan dalam mempelajari agama Islam yang kompleks.

Menurut Ar-Rasikh Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat- ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman. dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis dari Madrasah Tsanawiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.⁴²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam di madrasah yang bertujuan agar siswa dapat memahami isi dan kandungan Al-Qur'an Hadits untuk bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik dan ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Karakteristik bidang studi adalah aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran. Karakteristik pembelajaran sangat bervariasi dan berbeda antara satu materi pelajaran dan materi lainnya.

⁴² Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat."

Karakteristik bidang studi Al-Qur'an Hadits berdasarkan KMA RI Nomor 165 Tahun 2014 antara lain:

- a. Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar.
- b. Memahami makna secara tekstual dan kontekstual.
- c. Mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup.

Berdasarkan KMA RI Nomor 183 Tahun 2019 ruang lingkup mata pelajaran Al Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah antara lain :

- 1) Membaca dan menulis sebagai unsur penerapan ilmu tajwid. Terkait hukum bacaan Mad thabi'i, mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad `iwadl, mad layyin, mad `aridl lissu kun, mad shilah, mad badal, mad tamkin, mad farqi, mad lazim mukhaffaf kilmi, mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi, mad lazim mukhaffaf harfi, hukum bacaan gharib dalam (Imalah, Isyham, Tashil, Naql, Mad/Qashr) dalam Al-Qur'an.
- 2) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan dan menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Terkait topik Q.S. As-Syams (91): 1-10, Ali Imran (3): 19, dan Hadits tentang kekuasaan dan rahmat Allah SWT. Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan Hadits tentang sifat pemurah dan menjauhi sifat kikir. Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. a z-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Baqarah (2): 153 dan Hadits tentang optimis dan sabar. Q.S. Al-Fajr (89): 15-18, Q.S. alBaqarah

(2): 254 dan 261 dan Hadits tentang infaq di jalan Allah SWT. Q.S. al-A'la (87): 14-19, Q.S. al-Qashash (28): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148 dan Hadits tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akhirat. Q.S. al Muthaffifin (83): 1-17, Q.S. al-An'am (6):152 dan Hadits tentang jujur dalam muamalah. Q.S. `Abasa (80):1-10 dan Q.S. al Mujadilah (58): 11 dan Hadits tentang menuntut ilmu.

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya. Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah dengan Pendekatan Integratif. rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. Nilai-nilai Qur'ani dan sunah Rasul ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensi yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.⁴³

3. Tujuan Mata Pelajaran al-Qur'an hadits

Mata Pelajaran Al-Quran Hadis menjadi mata pelajaran wajib pada semua jenjang di madrasah baik pada tingkat dasar maupun menengah. Hal ini sebagaimana yang tertuang pada struktur kurikulum K-13 untuk satuan pendidikan madrasah.⁴⁴

Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan

⁴³ Rosyadi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer Teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar*, 30.

⁴⁴ Latifah Hanum, "Pembelajaran Al- Qur ' an Hadis Berbasis Kontekstual Di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan: Studi Kasus Pada Pembelajaran Daring," *Fitrah: Journal of Islamic Education 2*, no. 1 (2021): 66–79.

dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan gemar terhadap Al-Quran dan Hadis serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak serta perilaku siswa agar berpedoman sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur`an dan Hadis.⁴⁵

Berdasarkan KMA RI Nomor 183 Tahun 2019 mata pelajaran al-Qur`an Hadits di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam AlQur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Menurut Rusman dalam Rosyadi tujuan adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini ialah dapat meningkatkan kecintaan peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits, membekali peserta didik terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan dan juga supaya peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.⁴⁶

⁴⁵ Mahfirah, R, and Syarifah, "Pengaruh Belajar Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadis Di MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan." 43.

⁴⁶ Rosyadi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer Teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar*, 28.

Dalam sebuah jurnal karya Ar-Rasikh bahwa Mempelajari Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca AlQur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam halmempelajari Al-Qur'an.⁴⁷

⁴⁷ Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat." 15.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berhasil di himpun oleh penelitian dalam judul skripsi “Penerapan Reward and Punishment Dalam Memotivasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Reward and Punishment diterapkan di MTs Al-Muhajirin Panjang terutama dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Reward and Punishment sebagai salah satu alat pendidikan yang diterapkan dengan tujuan sebagai stimulus baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta sebagai salah satu upaya guru untuk menjadikan pribadi siswa menjadi lebih baik agar dapat menyadari pentingnya peraturan yang berlaku di sekolah.
2. Reward yang diberikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yakni reward dalam bentuk pujian dan reward dalam bentuk hadiah sedangkan reward dalam bentuk tanda penghargaan belum diberikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dikarenakan ditakutkan akan menjadi beban bagi siswa itu sendiri selanjutnya ribet dalam bentuk penghormatan oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits memang tidak diterapkan dikarenakan lewat dalam bentuk tanda penghargaan itu sendiri diberikan oleh wali kelas kepada siswa yang berprestasi saat ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester telah dilaksanakan.
3. Punishment yang diberikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yakni punishment dalam bentuk kata dan bentuk perbuatan sedangkan manismu dalam bentuk isyarat tidak diterapkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits akan tetapi ketika terdapat siswa yang melanggar aturan atau membuat kesalahan maka akan diberi punishment atau hukuman secara langsung dalam bentuk kata ataupun dalam bentuk perbuatan.

4. Reward diberikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu alat untuk menjadikan siswa lebih termotivasi dan lebih semangat dalam belajar. Punishment diberikan oleh guru agar siswa lebih dapat menghargai guru ataupun peraturan yang ada di sekolah dan agar siswa dapat termotivasi untuk dapat merubah diri menjadi lebih baik lagi serta mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan diatas, sebagai bahan pertimbangan untuk kedepannya peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk pihak kepala sekolah dan para jajarannya supaya lebih mendukung guru dalam penerapan reward and punishment agar penerapan reward and punishment berjalan lebih baik untuk kedepannya.
2. Untuk guru, khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits agar lebih dapat mempelajari lebih dalam lagi terkait cara penerapan reward and punishment dan juga agar lebih kreatif dan mendidik dalam penerapan reward and punishment agar tujuan dari pembelajaran dapat diraih seperti yang diharapkan.
3. Untuk peserta didik agar lebih bisa memiliki rasa kesadaran dalam diri sendiri agar lebih menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya dan juga agar selalu semangat dan aktif dalam belajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Alfauzi, A R, I Musthofa, and Q A'yun. "Implementasi Metode Reward and Punishment Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Nur Hidayah Balikpapan." *Vicratina: Jurnal Pendidikan* ... 7, no. 9 (2022): 201–9. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/18215%0Ahttp://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/18215/13832>.
- Anwar, Moh Khoerul. "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017): 97. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>.
- Arief, Amal. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Budiman, Haris. "Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. November (2016): 171–82.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Faidy, Ahmad Bahril, and I Made Arsana. "Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2 (2014): 454–68. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/download/7842/3750>.

- Fauzi, H. "Membentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik Melalui Penerapan Reward Dan Punishment." *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. April (2021): 66–76. <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/download/219/179>.
- Fitri, Yunika Rahmi, and Siti Quratul Ain. "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 1 (2022): 291–308. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1337>.
- Gani, Hasyim. "Upaya Meningkatkan Budaya Kerja Tenaga Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan Melalui Penerapan Reward and Punishment Di SMP Negeri 8 Gorontalo." *Jurnal Ideas Publishing* 06, no. 01 (2019): 04.
- Hanum, Latifah. "Pembelajaran Al- Qur ' an Hadis Berbasis Kontekstual Di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan : Studi Kasus Pada Pembelajaran Daring." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 66–79.
- Haris, Nurhidaya, St Maryam, and Nurul Mukhlisa. "Penerapan Metode Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas The Application of Reward and Punishment Methods to Improve Learning Outcomes of Fifth Grade Elementary School Students in Barru District." *Penisi: Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 132–43.
- Hasan, Nur. "Penerapan Model Pembelajaran Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMK Kartika Grati Pasuruan Nur." *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 1 (2019): 129–41.
- J.S. Badudu, and Sutan Mohammad Zain. *Efektifitas Bahasa Indonesia*. 2010: Balai Pustaka, 2010.

- Karmilawati, Karmilawati, Laelah Azizah, and Nurming Saleh. "Penerapan Metode Pembelajaran Reward And Punishment Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman." *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics* 2, no. 2 (2021): 98. <https://doi.org/10.26858/interference.v2i2.20474>.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Lince, Leny. "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 1, no. 1 (2022): 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>.
- Mahfirah, Nazzli, Kamaliah R, and Syarifah. "Pengaruh Belajar Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadis Di MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan." *Education Achievment: Journal of Science and Research* 3, no. 2 (2022): 41–49.
- Mardianto, Syaokani, and Sutan Gembira Hasibuan. "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Penguasaan Pelajaran Qur`an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Medan." *Al-Balagh* 1, no. 2 (2017): 244–53.
- Mariani, Ismi, and Fadhila Yusri. "Pemberian Reward Dan Punishment Yang Diberikan Guru Dalam Pembelajaran Masa Pandemic" 1, no. 3 (2022): 791–98.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Syafe'i. "Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Samarinda." *Borneo Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 118–19.


- Nur'aeni, Nia, H. Masykur H. Mansyur, and H. Abdul Kosim. "Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan." *Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 4 (2021): 526–30. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5202942>.
- Purnomo, Halim, and Husnul Khotimah. *Model Reward Dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rasikh, Ar. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat." *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 14–28. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>.
- Rosyadi, Achmad. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer Teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar*. NTB: Penerbit P4I, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=ETOXEAAAQBAJ>.
- Rosyid, Moh. Zaiful, and Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara, 2018.
- Rusman, Deni Kurniawan, and Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and M. Makbul Akbar. "Implementasi Reward Dan Punishment Pada Jenjang Sekolah Dasar Perspektif Al-Qur'an." *Madani Institue : Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya Teliti*. 11, no. 2 (2022): 17–28.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Siregar, Balo. "Manajemen Reward And Punishment Dalam Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1–10.
- Siregar, Syamsiah Depalina, and Naimatul Ulya. "Implementasi Metode Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini." *Maqasiduna:Ilmu Humaniora, Pendidikan &Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2022): 1–5.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. 2nd ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tanjung, Henra Saputra. "Penerapan Model Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 3 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya." *Maju* 6, no. 1 (2019): 101–12.
- Wantah, Maria j. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131
Telp.(0721)780887,email.humas@radenintan.ac.id

Nomor : B/Ag/Uin.16/DT/PP.009.7/11/2022 Bandar Lampung, 14 November 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.
Kepala MTs Al-Muhajirin Panjang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum,Wr.Wb


Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Siti Khotijah
NPM : 1911010445
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di MTs Al-Muhajirin Panjang. Data hasil Pra Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin serta kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum,Wr.Wb

An. Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan


H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag
97305032001121001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kassubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Agama Islam
4. Mahasiswa/i Yang Bersangkutan

Lampiran 2

Surat Izin Pra Penelitian



YAYASAN AL MUHAJIRIN
MADRASAH TSANAWIYAH AL MUHAJIRIN

NSM. 121218710008 – NPSN : 10816963 – Akreditasi (B) No. 132/BAN-SM/LPG/XI/2018
Email : mtsalmuhajirin.panjang@gmail.com - Telp. (0721) 3400353

Alamat : Jln. Soekarno Hatta No. 02 Kel. Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung

Bandar Lampung, 17 November 2022

Nomor : 147/0008/02.1/MTs/PJG/11/2022
Lampiran : --
Perihal : Balasan

Kepada Yth,
1. Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Dekan FKIP UIN Raden Intan Lampung
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Fatimah Widya Astuti, S.Pd.I.,M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Siti Khotijah
N P M : 1911010445
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk mengadakan pra penelitian di MTs Al Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

Demikianlah surat ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.


Kepala Madrasah


Fatimah Widya Astuti, S.Pd.I.,M.Pd.
NUPK 5058761662300023

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian

27/2023
h
8 Maret 2023
buat surat

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURURAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. EndroSuratminSukarame I Bandar Lampung (0721) 703260

Nomor : B-2247 Un.16/DT/PP.009.7/02/2023 Bandar Lampung, 14 Februari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MTs Muhajirin Panjang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :


Nama : **Siti Khotijah**
NPM : 1911010445
Semester/T.A : VIII (Delapan)
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan *Reward* and *Punishment* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelasa VIII di MTs Al- Muhajirin Panjang.


Akan mengadakan penelitian di **MTs Al- Muhajirin Panjang** , Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai **tanggal 14 Febuari 2023** Sampai Dengan Selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002



Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajar/Kaprodi Pendidikan Agama Islam
3. Kabag TU / Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4

Surat Melaksanakan Penelitian



YAYASAN AL MUHAJIRIN
MADRASAH TSANAWIYAH AL MUHAJIRIN
NSM. 121218710008 – NPSN : 10816963 – Akreditasi (B) No. 132/BAN-SM/LPG/XI/2018
Email : mtsalmuhajirinpanjang@gmail.com - Telp. (0721) 3400353
Alamat : Jln. Soekarno Hatta No. 02 Kel. Karang Maritim Kec. Panjang Kota Bandar Lampung

SURAT KETERANGAN

Nomor : 051/0008/02.1/MTs/PIG/03/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Muhajirin Panjang Kota Bandar Lampung, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: SITI KHOTIJAH
N P M	: 1911010445
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Telah melakukan penelitian di MTs Al Muhajirin Panjang Bandar Lampung pada Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan judul :

"PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT PADA MATA PELAJARAN AL- QUR'AN HADITS KELAS VIII DI MTS AL MUHAJIRIN PANJANG".

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian sejak tanggal 14 Februari 2023 sampai dengan 08 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dimaklumi. Atas perhatiannya diucapkan banyak terimakasih.

Bandar Lampung, 08 Maret 2023
Kepala Madrasah,

Nuzulita Widiya Astuti, S.Pd.L.M.Pd.,
NIP. TK. 5058761662300023

Lampiran 5

Pengesahan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul : PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII DI MTS AL-MUHAJIRIN PANJANG

Disusun oleh :

Nama : SITI KHOTIJAH.
NPM : 1911010203.
Jurusan : Pendidikan Agama Islam.


Telah diseminarkan pada hari/tanggal : Selasa, 10 Januari 2023.

TIM SEMINAR PROPOSAL

Ketua Sidang	: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Listiyani Siti Romlah, M.Pd	(.....)
Pembahas Utama	: Dra. Istihana, M.Pd	(.....)
Pembahas Pendamping I	: Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.	(.....)
Pembahas Pendamping II	: Agus Susanti, M.Pd.I	(.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hidiriyah, S.Ag., M.Pd

NIP. 197205151997032004

Lampiran 6

Kartu Konsultasi Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131

Phone: (+62721) 780887 Fax: (+62721) 780422

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama :Siti Khotijah
Npm :1911010445
Fakultas/ jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan
Agama Islam
Judul skripsi : Penerapan Reward and Punishment Pada
Mata Pelajaran Al-Qyr'an Hadits Kelas
VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang

No	Tanggal	Keterangan	Paraf Pembimbing 1	Paraf Pembimbing 2
1.	24 Nov 2022	Bimbingan proposal bab I-III Pembimbing 2		
2.	09 Des 2022	Perbaikan proposal Pembimbing 2		
3.	12 Des 2022	Perbaikan proposal Pembimbing 2		
4.	13 Des 2022	Acc Proposal Pembimbing 2		
5.	13 Des 2022	Bimbingan proposal bab I-III Pembimbing 1		
6.	14 Des 2023	Acc Proposal Pembimbing 1		

7.	10 Jan 2023	Seminar Proposal		
8.	19 Jan 2023	Bimbingan revisi proposal pembimbing 2		
9.	14 Feb 2023	Penelitian		
10.	31 Maret 2023	Bimbingan Skripsi Bab I-V		
11.	04 April 2023	Bimbingan Revisi Pembimbing 2		
12.	04 April 2023	Acc Skripsi Pembimbing 2		
13.	05 April 2023	Acc Skripsi Pembimbing 1		
14.	Sidang Munaqasyah			

**Bandar lampung, April
2023**

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Agus Susanti, M.Pd.I

Lampiran 7

Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 7845/ Un.16 / P1 /KT/IV/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS KELAS VIII DI MTS AL-MUHAJIRIN PANJANG**

NAMA	Karya	FAK/PRODI
	NPM	
Siti Khotijah	1911010445	FTK/PAI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 25%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 13 April 2023
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PENERAPAN REWARD AND
PUNISHMENT PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
KELAS VIII DI MTS AL-
MUHAJIRIN PANJANG

by Siti Khotijah

Submission date: 13-Apr-2023 03:13PM (UTC+0700)

Submission ID: 2063315594

File name: TURNITIN_SKRIPSI_SITI_KHODIJAH-3-1-1.docx (151.72K)

Word count: 11360

Character count: 70644

PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII DI MTS AL- MUHAJIRIN PANJANG

ORIGINALITY REPORT

25%	21%	11%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
3	repository.iainambon.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
	eprints.stainkudus.ac.id	

9	Internet Source	<1 %
10	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source	<1 %
11	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
12	journal.stkipnurulhuda.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to pbpa Student Paper	<1 %
14	Yunika Rahmi Fitri, Siti Quratul Ain. "Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2022 Publication	<1 %
15	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
16	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
17	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
18	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
	ejournal.kopertais4.or.id	

19	Internet Source	<1 %
20	Yulianto Yulianto, Ana Rasyidatu Umatin, Ulfa Adilla, Laili Rahmi. "Model PAIKEM dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi", NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 2021 Publication	<1 %
21	lailatussyaadah93.wordpress.com Internet Source	<1 %
22	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
23	123dok.com Internet Source	<1 %
24	www.scribd.com Internet Source	<1 %
25	ejournal.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
27	Mira Andayani, Ery Subaeri Ahmad, Maturidi Maturidi. "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTS	<1 %

Mathla'ul Anwar Sukaluyu Kecamatan
Nanggung", Tarbiatuna: Journal of Islamic
Education Studies, 2021

Publication

28	digilib.iainlangsa.ac.id Internet Source	<1%
29	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1%
30	jurnalmadani.or.id Internet Source	<1%
31	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1%
32	zainmasrifah.blogspot.com Internet Source	<1%
33	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
34	core.ac.uk Internet Source	<1%
35	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1%
36	doku.pub Internet Source	<1%
37	filsafatindonesia1001.wordpress.com Internet Source	<1%

		<1 %
38	nurulhidayatirofiah.blogspot.com Internet Source	<1 %
39	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
40	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
41	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
42	asc.ukm.um.ac.id Internet Source	<1 %
43	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
44	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
45	ayukrobani.wordpress.com Internet Source	<1 %
46	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
47	id.123dok.com Internet Source	<1 %
48	journal.stitmupaciran.ac.id Internet Source	<1 %

49	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
50	uikwanu.blogspot.com Internet Source	<1 %
51	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
52	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
53	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
56	stitpemalang.ac.id Internet Source	<1 %
57	Arlina Arlina, Zulkipli Nasution, Azhar Mansyur Nasution, Maisarah Maisarah. "Metode Pengembangan Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai Sumatera Utara", AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 2022 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131
Phone: (+62721) 780887 Fax: (+62721) 780422

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Siti Khotijah
Npm : 1911010445
Fakultas/ jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Penerapan Reward and Punishment Dalam Memotivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang

No	Tanggal	Keterangan	Paraf Pembimbing 1	Paraf Pembimbing 2
1.	24 Nov 2022	Bimbingan proposal bab I-III Pembimbing 2		AT
2.	09 Des 2022	Perbaikan proposal Pembimbing 2		AT
3.	12 Des 2022	Perbaikan proposal Pembimbing 2		AT
4.	13 Des 2022	Acc Proposal Pembimbing 2		AT
5.	13 Des 2022	Bimbingan proposal bab I-III Pembimbing 1	AT	
6.	14 Des 2023	Acc Proposal Pembimbing 1	AT	
7.	10 Jan 2023	Seminar Proposal		AT
8.	19 Jan 2023	Bimbingan revisi proposal pembimbing 2		AT
9.	14 Feb 2023	Penelitian		AT
10.	31 Maret 2023	Bimbingan Skripsi Bab I-V		AT
11.	04 April 2023	Bimbingan Revisi Pembimbing 2		AT
12.	04 April 2023	Acc Skripsi Pembimbing 2		AT
13.	05 April 2023	Acc Skripsi Pembimbing 1	AT	
14.	24 Juli 2023	Sidang Munaqasyah		AT

Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Bandar Lampung, 07 Agustus 2023

Pembimbing 2

Agus Susanti, M.Pd.I

Lampiran 8

KISI-KISI INSTRUMENT

Indikator Reward and Punishment

No	Indikator	Sub Indikator	Butir pertanyaan
1.	Reward	<p>a. Pujian Pujian adalah suatu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan.</p> <p>b. Penghormatan Ganjaran berupa penghormatan dapat berbentuk dua macam, yaitu: pertama, berbentuk semacam penobatan dan kedua, penghormatan berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu.</p> <p>c. Hadiah Hadiah adalah ganjaran yang berbentuk pemberian berupa barang atau materiil. Tanda penghargaan</p> <p>d. Tanda penghargaan Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut seperti halnya hadiah, melainkan tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan“ atau “nilai kenangannya“.</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p>

2.	Punishment	<p>a. Bentuk isyarat Usaha pembetulan kita lakukan dalam bentuk isyarat muka dan isyarat anggota badan lainnya.</p> <p>b. Bentuk kata Isyarat dalam bentuk kata dapat berisi kata-kata peringatan, kata-kata teguran dan akhirnya kata-kata ancaman.</p> <p>c. Bentuk perbuatan Usaha pembetulan dalam bentuk perbuatan adalah lebih berat dari usaha sebelumnya. Pendidikan menerapkan pada anak didik yang berbuat salah, suatu perbuatan yang tidak menyenangkan baginya atau ia menghalang-halangi anak didik berbuat sesuatu yang menjadi kesenangan.</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>
----	------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------

Lampiran 9

Lembar Observasi

Observasi Penerapan Reward and Punishment Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang

Hal-hal yang diamati (Indikator <i>Reward and Punishment</i>)	Keterangan	
	Ya	Tidak
<i>Pemberian Reward</i> 1. Pujian 2. Penghormatan 3. Hadiah 4. Tanda Penghargaan	√ √	√ √

<p>Pemberian <i>Punishment</i></p> <ol style="list-style-type: none">1. Bentuk Isyarat2. Bentuk Kata3. Bentuk Perbuatan	<p>√ √</p>	<p>√</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------	----------

Lampiran 10

Lembar wawancara

Judul Penelitian : Penerapan Reward and Punishment Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang

No	Informan	Point
1.	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan reward and punishment?2. Menurut bapak bagaimana penerapan reward and punishment Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang?3. Bentuk-bentuk reward dan punishment apa saja yang sudah diterapkan di sekolah ini?4. Menurut bapak apa saja kekurangan dari reward and punishment Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang?5. Dengan diterapkannya metode reward dan punishment apa harapan bapak untuk kedepannya bagi sekolah ini?
2.	Guru Al-Qur'an Hadits	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan metode reward dan punishment?2. Menurut ibu bagaimana penerapan reward and punishment Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik

		<p>pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ibu sudah menerapkan reward berdasarkan indikator pemberian reward (pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan) dan 4. Apakah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ibu sudah menerapkan punishment berdasarkan indikator pemberian punishment (bentuk isyarat, bentuk kata, dan bentuk perbuatan) ? 5. Bentuk-bentuk reward and punishment seperti apa yang sudah diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Alquran hadits berdasarkan indikator pemberian reward? 6. Menurut ibu apa penyebab belum efektifnya penerapan reward and punishment pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII? 7. Menurut ibu apa saja kekurangan dari reward and punishment pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Panjang?
3.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan method reward and punishment? 2. Menurut anda bagaimana penerapan reward and punishment yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

		<ol style="list-style-type: none">3. Apakah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits anda pernah mendapatkan reward dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan ?4. Reward bentuk pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan seperti apa yang pernah anda dapatkan dari guru Al-Qur'an Hadits5. Apakah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits anda pernah mendapatkan punishment dalam bentuk isyarat, bentuk kata,dan bentuk perbuatan?6. Punishment bentuk isyarat, bentuk kata,dan bentuk perbuatan seperti apa yang pernah anda dapatkan dari guru Al-Qur'an Hadits?
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 11

Lembar Dokumentasi



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Iin, S.Pd.I, Gr. Selaku guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Muhajirin Panjang.



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Suyitno, S.Pd.I. Selaku Waka Kurikulum di MTs Al-Muhajirin Panjang.



Dokumentasi wawancara dengan Shiren Nazira peserta didik kelas VIII 2 di MTs Al-Muhajirin Panjang.



Dokumentasi wawancara dengan Revina Suci Ramadani peserta didik kelas VIII 2 di MTs Al-Muhajirin Panjang.



Dokumentasi wawancara dengan M.Pardan peserta didik kelas VIII 2 di MTs Al-Muhajirin Panjang.



Dokumentasi wawancara dengan M.Ghufron peserta didik kelas VIII 2 di MTs Al-Muhajirin Panjang.



Dokumentasi wawancara dengan Yeni Triana peserta didik kelas VIII 2 di MTs Al-Muhajirin Panjang.

Dokumentasi observasi penerapan reward and punishment di kelas
VIII 2 MTs Al-Muhajirin Panjang

